

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

ATIT NURAENI
2017101064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PEGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atit Nuraeni
NIM : 2017101064
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Atit Nuraeni
NIM. 2017101064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinpsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**"BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO"**

Yang disusun oleh Atit Nuraeni, NIM. 2017101064 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 1 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Wanto, M.Kom

NIP. 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Labratika Zulafi, M.Si

NIP. 19930716 2020122018

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, Senin, 12-04-2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 19811226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Atit Nuraeni
NIM : 2017101064
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Januari 2024

Pembimbing



Wanto, M. Kom

NIP. 1981111912006041004

MOTTO

“Libatkan Allah SWT dalam setiap langkah”



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia yang teramat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT limpah curahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doa yang tiada henti untuk segala kebaikan di dunia maupun di akhirat.
2. Alamamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

Atit Nuraeni
NIM. 2017101064

E-mail: atitnuraeni18@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal seperti pengalaman pribadi mengenai agama yang bersumber dari ajaran di masa kecil dan faktor eksternal seperti lingkungan dan pengaruh media sosial yang mudah diakses oleh banyak kalangan. Sekolah sebagai pendidikan formal tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Subyek dalam penelitian ini adalah dua guru dan lima siswa yang berdasarkan pada rekomendasi kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto diberikan oleh semua guru sekaligus sebagai pemberi bimbingan dengan metode keteladanan, dan kegiatannya melibatkan siswa sebagai pemeran utama seperti pengisi kultum, muhadharah. Pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan ini mempengaruhi perilaku keagamaan siswa yang terlihat dari dinamika perilaku keagamaan.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan dan Perilaku Keagamaan Siswa

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

Atit Nuraeni
NIM. 2017101064

E-mail: atitnuraeni18@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

Students' religious behavior is influenced by various factors, internal factors such as personal experience of religion that comes from childhood teachings and external factors such as the environment and the influence of social media that is easily accessible to many people. Schools as formal education not only provide learning but also provide guidance to students. This study aims to determine the process of implementing religious guidance in improving students' religious behavior. This research methodology uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data sources come from primary data and secondary data. The subjects in this study were two teachers and five students based on the recommendation of the principal of SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The results of this study obtained that in the process of implementing religious guidance at Muhammadiyah 1 Purwokerto High School given by all teachers as well as guidance with exemplary methods, and the activities involve students as the main actors such as cultum fillers, muhadharah. The habituation of the implementation of religious activities affects the religious behavior of students which can be seen from the dynamics of religious behavior.

Kata Kunci: Religious Guidance and Students' Religious Behavior

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Rahmat Allah SWT serta nikmat sehat jasmani dan rohani, karena hanya atas berkat Rahmat dan Nimat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”. Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan kita, kekasih tercinta baginda Nabi Muhammad SAW serta para keluarganya, para sahabat, tabi’in dan tabi’at dan para pengikutnya semoga kita semua dapat berkumpul bersama Rasulullah SAW di akhirat kelak. Aamiin

Karya ilmiah skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi jenjang starta satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah (FAKDA) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam proses penyusunan skripsi ini, saya haturkan ucapan terimakasih seikhlas-ikhlasnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.

10. Warto, M.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi penelitian.
11. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Orang Tua ku Tercinta Bapak Sarifudin dan Ibu Lilis Rohayati, sebagai orang tua sekaligus orang pertama yang senantiasa memberikan dukungan, Terimakasih atas doa yang tulus dan kasih sayang yang tak terhingga, serta segala pengorbanannya demi kelancaran dan kesuksesan studi.
13. Kepada kakak tercinta Rita Sahara yang selalu ada dan menjadi orang terhebat dalam hidupku setelah kedua orangtua ku, serta kakak tercinta Almh. Ila Lirasari.
14. Kepada nenek tercinta Enok, dan semua keluarga besar serta orang-orang sekitar yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya.
15. Kepada teman-teman Panitia Amaliyah Ramadhan 1444 Masjid Fatimatuzzahra, semua Panitia dan Peserta Bootcamp Fasilitator Dampak Sosial Batch 8, Pemuda Bahagia Majlis Taklim Daarussujuud yang banyak memberikan motivasi. Terimakasih telah menerima dan menjadi bagian dari proses pengembangan diri.
16. Kepada Teman-teman BKI-B Angkatan 2020 terimakasih untuk setiap moment dan perjalanan, kerjasama dan *suport* yang diberikan selama proses perkuliahan ini.
17. Kepada SMA Muhammaadiyah 1 Purwokerto dan subjek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan peneliti. Terimakasih seikhlas-ikhlasnya atas ketersediaan dan kesempatannya. Terimakasih banyak.
18. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu-persatu. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan selain ucapan terimakasih dan doa semoga semua kebaikan-kebaikan yang diberikan selama ini dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berlipat ganda. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRAC</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
1. Bimbingan Agama.....	6
2. Perilaku Keagamaan.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Tentang Bimbingan Keagamaan	13
1. Pengertian Bimbingan Agama.....	13
2. Tujuan Bimbingan Agama	14
3. Fungsi Bimbingan Agama.....	15
4. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan	17

5. Metode Bimbingan Agama	18
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama.....	21
B. Perilaku Keagamaan.....	23
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	23
2. Pembentukan Perilaku Keagamaan	25
3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan	30
4. Dimensi Perilaku Keagamaan	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Subjek Penelitian	47
C. Masalah-masalah Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	48
D. Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan	49
E. Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	52
F. Pembahasan.....	68
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
C. Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA	0

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu dan lokasi penelitian.....	36
Tabel 4.1	Kegiatan Bimbingan Keagamaan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	45
Gambar 4.2	Kegiatan Tadarus AL-Qur'an.....	61
Gambar 4.3	Kegiatan Pengajian Kelas.....	61
Gambar 4.4	Pembinaan <i>Iqra</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ketersediaan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
Lampiran 2	Rekap Kondisi Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
Lampiran 3	Tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berdasarkan jenis Mata Pelajaran
Lampiran 4	Data Siswa Kelas X-XII SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
Lampiran 5	Prestasi yang diperoleh Tahun Ajaran 2022/2023
Lampiran 6	Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
Lampiran 7	Pedoman Wawancara
Lampiran 8	Inform Concesnt AIF
Lampiran 9	Inform Concesnt EF
Lampiran 10	Inform Concesnt HUS
Lampiran 11	Inform Concesnt AM
Lampiran 12	Inform Concesnt SD
Lampiran 13	Inform Concesnt MS
Lampiran 14	Inform Concesnt NDAF
Lampiran 15	Verbatim Wawancara AIF
Lampiran 16	Verbatim Wawancara EF
Lampiran 17	Verbatim Wawancara HUS
Lampiran 18	Verbatim Wawancara AM
Lampiran 19	Verbatim Wawancara SD
Lampiran 20	Verbatim Wawancara MS
Lampiran 21	Verbatim Wawancara NDAF
Lampiran 22	Dokumentasi
Lampiran 23	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan mengantarkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik, terdidik, dan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Tujuan pendidikan yang utama adalah pembentukan akhlak, dimana seorang individu yang terdidik dengan baik, maka akhlaknya akan baik. Tujuan seorang siswa mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk mencapai kesempurnaan dan keutamaan jiwanya, dengan menggali potensi, dan berkembang sesuai dengan usianya, perkembangan yang sesuai dengan masanya akan membentuk pribadi siswa yang baik dan hidup selaras dengan semestinya. Berkaitan dengan akhlak, seorang individu memiliki akhlak atau perilaku yang berbeda-beda, dalam hal ini Islam sangat mengutamakan akhlak seorang muslim. Oleh karena itu, siswa berhak mendapatkan tidak hanya pendidikan duniawi saja, melainkan juga pendidikan yang berkenaan dengan Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menegakkan cita-cita luhur dan keislaman guna menumbuhkan budaya kerukunan, keadilan, dan hubungan seimbang dalam masyarakat. Oleh karena itu, siswa didorong untuk berkembang sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam untuk mencapai keharmonisan, keadilan, dan keseimbangan hubungan antar teman dan lingkungan yang lebih luas.¹ Nabi Muhammad Saw pernah bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَنْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ
حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Artinya: “Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat timbangannya dari akhlak mulia ketika diletakkan di atas mizan (timbangan amal) dan sungguh pemilik akhlak mulia mencapai derajat orang yang mengerjakan puasa dan salat”. (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).²

Hadis lain yang diriwayatkan oleh Tirmidzi mengenai akhlak, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَنْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ
اللَّهَ يُبَغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِي

¹ Mely Mentari, “Faktor Penentu Perilaku Keagamaan Siswa: Dampak Penggunaan Media Sosial Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 2 (2020): 5.

² Muhammad Abduh Tuasikal, “Akhlak Mulia Dan Tutur Kata Yang Baik Memberatkan Timbangan,” *Rumaysho.Com Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat*.

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam menimbang seorang mukmin pada hari berhentinya selain akhlaknya yang baik. Allah sangat membenci orang yang kata-katanya kasar dan kotor”. (HR. Tirmidzi)³

Berdasarkan pada hadis di atas, akhlak merupakan implementasi ilmu pengetahuan yang menggambarkan baik buruknya sifat seseorang.⁴ Di era modern ini, anak lebih mudah dihadapi dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaannya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai keadaan, termasuk kondisi lingkungan yang buruk, perubahan masyarakat akibat terobosan teknis yang merugikan, kurangnya dorongan dan dorongan orang tua, dan kurangnya pengajaran agama. Teknologi berubah dengan cepat, dan terdapat berbagai jenis media sosial, termasuk media cetak dan elektronik, yang semuanya memberikan kesempatan untuk membaca dan melihat tanpa memperhatikan moral, sopan santun, dan etika.

Dampak negatif dari perubahan sosial berkaitan dengan media perkembangan media sosial dan internet yang mudah di akses tersebut menyebabkan menurunnya perilaku keagamaan, seperti bagaimana aktivitas keagamaan, akhlak, dan sikap dikalangan peserta didik.⁵

Perilaku keagamaan mengacu pada perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam atau mengikuti standar agama, seperti: Misalnya, melakukan perbuatan baik terhadap sesama, seperti salat, puasa, zakat, dan saling membantu dengan baik.⁶ Namun Paloutzian dan Park menggambarkan perilaku keagamaan sebagai perasaan, tindakan, dan pengalaman individu dalam hubungannya dengan Tuhan, yang dapat dipupuk melalui observasi atau pembiasaan. Sifat perilaku keagamaan manusia menunjuk pada kecenderungan

³ Ibid.

⁴ Mentari, “Faktor Penentu Perilaku Keagamaan Siswa: Dampak Penggunaan Media Sosial Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 5.

⁵ Tasya Bebi Lonika and Eka Naelia Rahmah, “Pendekatan Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Tata Tertib,” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 481.

⁶ Nafaidatus Sholihah and Winarto Eka Wahyudi, “Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan),” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 458.

alamiah seseorang untuk mempunyai hubungan dengan sesuatu yang dianggap sebagai Tuhan atau kekuasaan yang lebih tinggi.⁷ Beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perilaku keagamaan seseorang yakni: (1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Tuhan, (2) Kegemaran mempelajari doktrin atau ajaran agama, (3) Keaktifan dalam kegiatan keagamaan, (4) Menghormati simbol-simbol agama, (5) Keakraban dengan kitab suci (6) Menggunakan pendekatan keagamaan dalam pengambilan keputusan.⁸ Manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran agar dapat mencapai hakikatnya yang sebenarnya, yaitu menjadi makhluk sebaik-baiknya yang beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.⁹

Bimbingan adalah suatu prosedur dimana seorang mentor membantu seseorang atau sekelompok individu dalam menghindari permasalahan hidup dan mengatasi tantangan dalam hidupnya, dengan tujuan mencapai kesejahteraan dalam hidup.¹⁰ Dalam upaya mengembangkan perilaku keagamaan siswa, dapat dilakukan dengan melalui penerapan Bimbingan agama.¹¹

Konsep bimbingan keagamaan didasarkan pada kekuasaan mutlak Allah Swt dan mengoptimalkan potensi diri. Potensi yang dimiliki seseorang biasa disebut dengan sifat religius, yaitu kecenderungan untuk beriman kepada Tuhan. Bimbingan, nasihat, pelatihan, pendidikan, dan bentuk sosialisasi lainnya semuanya dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi manusia menuju kesucian. Selain itu, terdapat faktor dari luar yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, seperti faktor lingkungan. Jalaludin

⁷ Isti Rahayu and Khoirul Anwar, "Hidden Curriculum PAI-BP Dan Tata Nlai Budaya Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 337.

⁸ Firli Hidayat, "Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁹ Firdaus Syah, "Sistem Pendidikan Islam Dalam Hadis," *Jurnal Azkia* 16, no. 2 (2022): 533.

¹⁰ Saliyo and Farida, *Bimbingan & Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam Dan Multikultural* (Malang: Madani Media, 2019), 16.

¹¹ Hasti Irianti Putri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak Dusun Nandusdesa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2018).

mengemukakan, secara umum lingkungan dibagi menjadi tiga, meliputi: (a) Lingkungan keluarga. Keluarga yang religius membangun sikap keagamaan ibadah yang khusyuk, oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban yang besar terhadap anggota keluarga lainnya. (b) Lingkungan kelembagaan; Lingkungan formal seperti sekolah, atau lingkungan informal seperti organisasi dapat mempengaruhi perkembangan spiritual keagamaan. (c) Lingkungan masyarakat. Manusia hidup dalam norma dan tatanan nilai-nilai yang dominan diikuti oleh masyarakat sekitar pada umumnya. Oleh sebab itu, lingkungan masyarakat yang kuat dalam menjalankan terkait dengan keagamaan dapat mempengaruhi jiwa keagamaan seseorang lainnya, karena keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai tadi dan norma yang umumnya diikuti atau dijunjung tinggi oleh masyarakat.¹²

Bimbingan keagamaan dapat dilakukan di hampir semua lembaga, baik lembaga formal ataupun non-formal. Salah satu lingkungan kelembagaan nonformal yang memberikan bimbingan keagamaan kepada jamaahnya adalah Majelis Taklim Nurul Falah Tangerang, MT (Majelis Taklim) ini sukses memberikan bimbingan agama kepada para jamaahnya. Hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nining Muniroh, Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang meneliti mengenai bagaimana bimbingan agama dalam meningkatkan perilaku keagamaan di majelis taklim Nurul Falah tersebut, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan agama yang diterapkan di majlis taklim Nurul Falah dapat meningkatkan perilaku keagamaan para jamaahnya.¹³

Keberhasilan perubahan tingkah laku individu dari buruk menjadi baik, atau dalam keadaan ini tentang tingkah laku keagamaan yang sebelumnya

¹² Agus Samsudin, "Pembiasaan Perilaku Keberagaman Peserta Didik Melalui Program Shalat Duha (Studi Di SMK Husnul Khotimah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)," *Attulab* 3, no. 2 (2018): 181.

¹³ Putri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak Dusun Nandusdesa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah."

tidak mewakili ajaran agama Islam, seperti tidak jujur, meninggalkan salat dan lain sebagainya, yang kemudian mengalami perubahan perilaku keagamaan yang jauh lebih baik, seperti salatnya yang konsisten. Perubahan perilaku keagamaan tersebut tidak terlepas dari banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Maka dari itu, penting memilih sekolah yang kiranya bisa memberikan peran yang baik untuk perubahan perilaku keagamaan. Pendidikan formal, seperti sekolah, berperan penting dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang membantu membentuk perilaku keagamaan yang positif pada siswa.¹⁴ Pendidikan dan pengajaran di sekolah harus dititikberatkan pada pengembangan agama, agar prinsip-prinsip Islam selalu menjadi pedoman hidup.¹⁵

Sekolah pada umumnya selain memberikan pengajaran juga memberikan berbagai macam jenis bimbingan dalam upaya pengembangan perilaku keagamaan, salah satu diantaranya adalah Bimbingan agama. Bimbingan keagamaan adalah proses membantu individu dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Tujuan nasihat agama adalah memberikan bimbingan kepada individu untuk mengatasi rintangan, menjaga serta mengembangkan suasana dan kondisi yang positif, serta melakukan perbaikan diri agar tidak menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Bimbingan agama adalah penanaman keyakinan agama dan penggunaan agama untuk mengatur tingkah laku, khususnya di kalangan peserta didik.¹⁷

Latar belakang siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang berbeda-beda, yang tidak semua siswa terbiasa menerapkan kegiatan

¹⁴ Bebi Lonika and Naelia Rahmah, "Pendekatan Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Tata Tertib," 481.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Muh Irpan et al., "Lifestyle Without Tobacco: Hubungan Bimbingan Keagamaan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja," *JBKI: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7, no. 3 (2022): 118.

¹⁷ Abdul Aziz and Lukman Nulhakim, "Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan PAda Komunitas Majelis Taklim As-Salam," *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 14, no. 1 (2023): 15.

keagamaannya di kehidupan sehari-hari, serta pola asuh orang tua yang pastinya berbeda cukup membuktikan bahwa pentingnya bimbingan agama di terapkan di sekolah, selain dari *basic* sekolah itu sendiri yang merupakan sekolah berbasis Islami. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan tidak semua siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan yang telah diperintahkan dan diajarkan agama Islam. Temuan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang shalatnya masih bolong-bolong atau tidak melaksanakan salat wajib yang lima waktu secara penuh, berperilaku tidak jujur, tidak disiplin, dan pada saat waktunya salat berjamaah masih terdapat siswa yang berdiam diri di kelas sehingga harus diingatkan berkali-kali agar bergegas berangkat ke masjid, dalam hal ini siswa masih harus diperintah untuk salat berjamaah di masjid.

Maka berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, yang didukung oleh hasil penelitian dalam uraian-uraian diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Agama

Bimbingan keagamaan adalah proses membantu individu dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip iman Islam. Menurut Arifin, mengartikan bimbingan keagamaan sebagai ikhtiar total seseorang untuk membantu orang yang mengalami gangguan kerohanian dalam keadaan kehidupannya. Tujuan utamanya adalah agar individu dapat mengatasi tantangannya sendiri melalui pengakuan dan ketundukan pada kekuasaan Allah SWT, sehingga menanamkan harapan bagi pemenuhan keberadaannya saat ini dan masa depan.¹⁸

¹⁸ Adella Hafifah and Syawaluddin, “Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok,” *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (2023): 11.

Menurut definisi di atas, bimbingan keagamaan dalam penelitian ini mengacu pada proses pendampingan individu dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan bimbingan agama Islam melalui kegiatan keagamaan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.

2. Perilaku Keagamaan

Abdul Aziz Ahyadi berpendapat, akhlak beragama adalah pernyataan atau perwujudan kehidupan spiritual manusia yang diukur, diteliti, dan diselidiki sebelum diwujudkan dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan aktivitas jasmani yang berkaitan dengan pengamalan keyakinan agama Islam. Perilaku keagamaan meliputi rangkaian perbuatan atau tindakan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam atau proses penegakan peraturan agama. Termasuk melakukan tindakan kebajikan terhadap sesama manusia, seperti membantu satu sama lain dalam kebaikan, puasa, dan shalat.¹⁹

Berdasarkan definisi diatas perilaku keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku yang berkaitan dengan keagamaan seorang individu berupa pengamalan ajaran agama Islam, perilaku keagamaan yang diekspresikan dari hasil pembelajarannya mengenai keagamaan atau dalam hal ini agama Islam. Batasan bentuk perilaku keagamaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin menjalankan ritual atau ibadah yang terlihat secara fisik, seperti shalat, dan membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana bimbingan keagamaan dalam

¹⁹ Sholihah and Eka Wahyudi, "Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan)," 458.

meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai bimbingan agama dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas, yaitu pelaksanaan bimbingan agama dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa, khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dengan mendorong mereka untuk lebih giat mengikuti pelajaran agama, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku keagamaan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan agar dapat memotivasi para guru khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk meningkatkan akhlak keagamaan siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto khususnya, mengenai

bagaimana bimbingan agama dalam meningkatkan perilaku keagamaan Siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber ilmu pengetahuan, dan gambaran untuk penelitian selanjutnya tentang pendampingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

F. Kajian Pustaka

Menurut Singleton & Straits kajian pustaka atau *literature review* merupakan suatu proses melakukan, memperoleh, membaca dengan teliti, dan menilai literatur penelitian yang berkaitan dengan bidang minat peneliti.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis mempelajari literatur terkait dengan penelitian yang dilakukan tentang bimbingan beragama dan perilaku beragama, Kajian pustaka dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

Skripsi dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung”.²¹ Dalam penelitian ini melihat cara-cara pengajaran agama yang digunakan oleh kiai dan ustaz-ustaz untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Kota Bandar Lampung. Akhlak Karimah Santri mengacu pada pengamalan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengangkat objek mengenai Bimbingan agama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari subjek penelitian, dimana dalam penelitian diatas dilakukan kepada santri di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling

²⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Ed. Tim Ub Press (Malang: Universitas Brawijaya Press (Ub Press), 2017), 34.

²¹ Ibrahim Shiddiq, “Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Radenintan Lampung, 2020).

Bandar Lampung, sedangkan penulis berlokasi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan subjek siswa.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Mengurangi Kenakalan Pada Siswa Di SMPN 3 Keruak”.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bimbingan agama terhadap pengurangan kenakalan siswa di SMPN 03 Keruak, serta faktor-faktor yang menghambat dan memudahkan pelaksanaannya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat objek penelitian bimbingan keagamaan. Perbedaannya terletak pada setting dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 3 Keruak, sedangkan penelitian kedua yang penulis lakukan adalah mengkaji prosedur operasional bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Selain itu skripsi dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang”.²³ Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana bimbingan agama yang diterapkan di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang dan apakah dapat meningkatkan akhlak keagamaan jamaahnya. Penelitian ini, seperti penelitian penulis, menekankan pada peran bimbingan agama dalam meningkatkan perilaku beragama. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian, dimana pada penelitian diatas subjeknya adalah jamaah di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang, sedangkan penulis berlokasi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan subjek siswa.

Skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU)

²² Gilang Khatib Ramdhani, “Efektivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Mengurangi Kenakalan Pada Siswa Di SMPN 3 Keruak” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

²³ Siti Nining Muniroh, “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Mandalika Nusa Tenggara Barat”.²⁴ Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan serta hambatan-hambatan apa saja dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan lansia di panti sosial lanjut usia di kota mandalika Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini sama-sama mengangkat objek mengenai Bimbingan agama dalam meningkatkan perilaku keagamaan . Perbedaannya, Subjek penelitian lansia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Mandalika NTB, sedangkan penulis berlokasi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan subjek penelitian adalah siswa dan guru sebagai pembimbing.

Skripsi dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Pribadi Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung”.²⁵ Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan halakah kajian Islam sebagai sarana penyampaian pendidikan agama nonformal guna mempengaruhi perkembangan moral peserta kajian Islam di Komunitas Sisterfillah Rawa Laut Tenggal Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat objek penelitian bimbingan keagamaan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang merupakan peserta aktif dari Komunitas Sisterfillah di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung, sedangkan penulis adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Persamaan antara lima kajian pustaka atau penelitian sebelumnya yang telah penulis baca adalah sama-sama meneliti mengenai Bimbingan Agama sesuai dengan yang sedang penulis teliti, namun terdapat perbedaan yaitu masing-masing penelitian memiliki fokus pembahasannya masing-masing, terdapat perbedaan permasalahan penelitian yang diangkat dan waktu serta tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

²⁴ Parizqim Jemirin Ristuwining Cahyani, “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Mandalika NTB” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

²⁵ Nurdiyati, “Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

G. Sistematika Pembahasan

Teks penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan pedoman berikut:

- Bab I.** Merupakan bagian pendahuluan yang dimana didalamnya memuat antara lain: latar belakang masalah penelitian, penegasan istilah yang diambil dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dari segi teoritis dan juga praktis, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- Bab II.** Merupakan bagian kajian teori yang menguraikan secara umum mengenai variabel penelitian.
- BAB III.** Memuat mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, mencakup jenis penelitian yang digunakan, dan menjelaskan secara rinci pendekatan penelitian, tempat, waktu, objek, subjek, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV.** Merupakan bab isi yang menguraikan hasil penelitian serta pembahasan yang memuat dua hal utama yakni gambaran secara umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data untuk memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah atau objek penelitian.
- BAB V.** Bab penutup yang berisi uraian dari kesimpulan hasil penelitian atau penulisan serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini, peneliti membahas teori dan memperjelas konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yakni mengenai bimbingan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

A. Kajian Tentang Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Agama

Menurut Natawidjaja, bimbingan adalah pemberian dukungan secara berkelanjutan dan terstruktur oleh seorang pembimbing kepada seseorang atau kelompok orang yang memerlukan, dengan maksud agar individu tersebut dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi mandiri, mampu mengarahkan diri sendiri, dan bertindak secara bijak berdasarkan kesadaran yang mendasari, serta sesuai dengan nilai, norma, dan kondisi lingkungan di madrasah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan.²⁶

Dari segi etimologi, agama tidak bersumber dari kata Arab, melainkan berasal dari bahasa Sansekerta. Ini disebabkan karena penafsiran agama tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan ayat Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab. Selain itu, menurut Dadang Kahmad, konsep agama mencakup keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Pencipta, Pembentuk, dan Pemelihara segala sesuatu, serta pengembalian segala sesuatu hanya kepada-Nya.

Berlandaskan penjelasan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa agama merupakan suatu sistem kepercayaan terhadap Allah Swt sebagai pencipta dan penguasa seluruh alam semesta. Selain itu, agama juga

²⁶ Sani Peradila and Siti Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 138–139.

melibatkan pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt dengan tujuan mencapai kebahagiaan sesuai dengan keyakinan yang dianut, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.²⁷

Bimbingan agama adalah upaya untuk membimbing masyarakat agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Anwar Sutoyo menyatakan bahwa bimbingan agama menjadi salah satu sarana bagi umat manusia untuk memahami dan menerapkan petunjuk Allah Swt serta ajaran Rasul-Nya, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, terutama Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bimbingan agama mencakup upaya untuk membentuk dan mentransformasikan individu atau kelompok menjadi makhluk yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang dijadikan pedoman hidup dan wajib ditaati.²⁸

Sementara itu, M. Arifin mengartikan bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat disebut sebagai pembimbing dalam rangka membantu individu lain atau orang yang dibimbing yang mengalami tantangan spiritual di lingkungannya. Bimbingan diberikan dengan tujuan agar individu dapat mengatasi permasalahannya sendiri melalui peningkatan kesadaran dan penyerahan diri kepada kekuatan Allah Swt sehingga timbul harapan akan kenikmatan.²⁹

2. Tujuan Bimbingan Agama

Bimbingan agama memiliki tujuan yang sama dengan bantuan terapeutik yakni untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan dan memampukan mereka untuk menangani permasalahan dalam seluruh aspek kehidupannya. Ada perbedaan mendasar yang membedakan bimbingan keagamaan dengan konseling, yaitu penanaman nilai-nilai

²⁷ Ibid., 139.

²⁸ Aziz and Nulhakim, "Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan PAda Komunitas Majelis Taklim As-Salam," 15.

²⁹ M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), 2.

agama dan transformasi agama menjadi kontrol sosial terhadap perilaku individu dalam masyarakat. Konsep bimbingan keagamaan bertumpu pada kekuasaan mutlak Allah Swt dan mengoptimalkan potensi manusia.³⁰

Tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu umat dalam menghadapi permasalahannya, menjaga dan membangun situasi dan kondisi yang positif, serta memperbaiki diri agar tidak menimbulkan masalah bagi diri sendiri maupun orang lain.³¹ Menurut M. Arifin tujuan utama kegiatan bimbingan keagamaan ialah membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapinya melalui penerapan kemampuan yang menggugah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.³²

3. Fungsi Bimbingan Agama

Menurut Achmad Mubarak, fungsi bimbingan agama Islam dapat ditemukan pada keadaan keagamaan seseorang yang memerlukan bimbingan agama³³, maka fungsi bimbingan agama dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yakni fungsi *preventif*, fungsi *preservatif*, serta fungsi *developmental*.³⁴

- a. Fungsi pencegahan atau *preventif*, yaitu membantu mencegah masalah saat ini, baik jasmani maupun rohani. Pada tingkat bimbingan ini, individu yang dianggap berisiko mengalami gangguan jiwa menjadi fokus.³⁵

³⁰ Aziz and Nulhakim, "Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan PAda Komunitas Majelis Taklim As-Salam," 15.

³¹ Irpan et al., "Lifestyle Without Tobacco: Hubungan Bimbingan Keagamaan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja," 118.

³² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, 43.

³³ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Isam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 140.

³⁴ Muhammad Yusuf and Rahmad Hidayat, "Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar," *AL-GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2021): 5.

³⁵ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Isam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 140.

- b. Fungsi penyembuhan (*kuratif*). Fungsi ini terkait erat dengan upaya untuk memberikan dukungan kepada individu yang mencari konseling yang dihadapkan pada tantangan yang mencakup bidang pribadi, sosial, akademik, dan profesional.³⁶
- c. Fungsi pemeliharaan (*preservatif*), yakni fungsi bimbingan adalah membantu konseli dalam menjalankan pengendalian diri, menjaga kesejahteraannya, dan mempertahankan lingkungan yang mendukung yang telah terbentuk dalam dirinya.
- d. Fungsi *developmental* (pengembangan), yakni fungsi bimbingan lebih proaktif dibandingkan fungsi lainnya. Pemberi bimbingan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang baik yang mendorong pertumbuhan siswa. Konselor dan tenaga profesional sekolah/madrasah lainnya bersinergi, bekerja sama, untuk membuat dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu siswa dalam memenuhi kewajiban perkembangannya.³⁷

Menurut M. Arifin fungsi bimbingan agama berada dalam ruang lingkup antara lain:

- a. Di lembaga pendidikan umum maupun pendidikan Islam, bimbingan agama menjadi penunjang dari program dan pelaksanaan pendidikan Agama, misalnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sehari-hari seperti melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an.
- b. Bimbingan agama menjadi pendorong (*motivator*) siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga timbul motivasi belajar.
- c. Menjadi *stabilisator* (pemantap), dan *dinamisator* atau penggerak bagi siswa, guru, dan seluruh staff akademik sekolah dalam melakukan kegiatan mensukseskan jalannya pendidikan dan pembelajaran sehingga

³⁶ Enik Sartika, "Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan," *SY'AR Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2020): 89.

³⁷ Yusuf and Hidayat, "Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar," 5.

tujuan-tujuan sekolah dapat lebih mudah dicapai. Ketika ajaran Islam menjadi landasan motivasi, maka segala tugas dapat diselesaikan dengan sukses, seperti halnya beribadah kepada Allah Swt.

- d. Bimbingan agama di lembaga pendidikan menjadi pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program pendidikan Agama. Sehingga dalam pelaksanaannya, terjadinya penyimpangan dapat dihindari.³⁸

4. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan

Dalam proses bimbingan agama islam di dalamnya meliputi beberapa unsur, menurut Lilis Satriah unsur-unsur bimbingan keagamaan meliputi:

- a. Pembimbing/ Guru

Seorang pendidik atau guru tidak hanya sekedar sumber informasi, guru juga harus membimbing, memotivasi, membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik melalui keteladanan, dan teladan guru dapat melalui tindakan, penampilan, bahkan perkataannya.³⁹

- b. Siswa/ Objek

Objeknya adalah sasaran atau orang yang diberikan arahan, dalam contoh ini murid atau siswa.

- c. Materi

Yang dimaksud dengan materi ialah segala sumber daya yang dimaksudkan untuk diberikan kepada peserta didik (subyek bimbingan).

- d. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode dapat didefinisikan sebagai mode operasi suatu alat yang memfasilitasi pelaksanaan suatu tindakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

³⁸ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, 4.

³⁹ Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni, and Suyadi, "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru," *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 34.

⁴⁰ St Rahmatiah and A Astiyani Rahmaniar, "Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Terhadap Anak Jalanan Di Sekolah Islam Impian Kota Makassar," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 3.

e. Media

Dalam konteks layanan bimbingan keagamaan, yang dimaksud dengan "Media" merujuk kepada segala alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi keagamaan dengan tujuan memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pencerahan spiritual mereka dan memudahkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar, termasuk aspek-aspek seperti agama, bangunan dan artefak keagamaan, tempat ibadah, monumen, atau simbol keagamaan. Media dapat variasi tergantung pada kebutuhan dan kreativitas pembimbing atau guru, dengan maksud agar siswa terlibat dan tertarik dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga mereka mengalami perubahan positif dalam sikap, perilaku, atau tindakan mereka.⁴¹

5. Metode Bimbingan Agama

Metode pada hakikatnya adalah suatu jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari kata "meta" (melewati) dan "hodos" (cara). Menurut M. Arifin, metode merujuk pada berbagai jenis strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴²

Menurut M. Arifin, banyak strategi yang digunakan dalam pengajaran agama, dengan tujuan membantu mereka yang mengalami gangguan mental dan spiritual karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh internal antara lain ketegangan mental, gangguan emosi, dan kehilangan perhatian. Selain itu, banyak hambatan internal yang disebabkan oleh faktor eksternal, termasuk pengaruh lingkungan yang merugikan. M. Arifin menyarankan agar seseorang mengungkapkan segala sesuatu yang menyebabkan tekanan mental atau spiritual atau kekacauan

⁴¹ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 153.

⁴² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, 43.

batin yang besar, dan kemudian berusaha untuk memberikan bimbingan agama. Menurut M. Arifin metode berikut dapat digunakan, yakni⁴³:

- a. *Interview* (wawancara) merupakan salah satu metode untuk memperoleh data psikologis yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi pemberian layanan atau bimbingan adalah dengan dipandu pada saat-saat tertentu ketika dukungan diperlukan. Wawancara di sini merupakan metode pengumpulan informasi mengenai situasi yang dihadapi orang yang dibimbing, sekaligus pendekatan personal untuk menjalin kakraban, agar orang yang dibimbing tersebut lebih terbuka. Pada saat latihan, anak akan diberikan pertanyaan terkait permasalahan yang dihadapi.
- b. *Konseling kelompok*. Dengan seorang mentor atau sekelompok mentor, Anda mengembangkan sikap sosial, memahami peran mentor dalam kelompok, dan mempelajari hal-hal baru tentang diri Anda dari orang lain. Metode ini memungkinkan pengobatan kelompok dengan fokus yang berbeda dari konseling individu.
- c. Metode *non-direktif* (cara yang tidak mengarah) cara lain untuk menyampaikan sentimen dan pemikiran yang menghambat pertumbuhan generasi muda yang dipimpin.
- d. Metode *direktif* (metode yang bersifat mengarahkan), anak bimbing diarahkan untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Dari perspektif komunikasi, Aunur Rahim Faqih mengelompokkan metode agama menjadi dua jenis, yakni metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung.⁴⁴ Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

⁴³ Ibid., 44.

⁴⁴ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 147.

a. Metode langsung

Metode langsung memerlukan interaksi antara karyawan dan supervisor secara langsung. Metodologi ini terdiri dari dua metode berbeda: metode kelompok dan metode individu.⁴⁵

1) Metode Individual

Metode ini melibatkan mentor berkomunikasi dengan individu yang mereka bimbing secara langsung dan satu lawan satu. Teknik percakapan pribadi, kunjungan rumah atau *home visit*, dan kunjungan observasi kerja dapat digunakan untuk mencapai hal ini.⁴⁶ Percakapan pribadi melibatkan dialog tatap muka antara supervisor dan individu yang diawasi, dibandingkan dengan kunjungan rumah di mana supervisor terlibat dalam dialog dengan orang yang diawasi sekaligus mengamati kondisi rumah dan lingkungan orang tersebut. Sedangkan kunjungan kerja dan observasi mengharuskan supervisor terlibat dalam percakapan individu sambil menyaksikan seluruh tindakan orang yang diawasi dan mempelajari lingkungan sekitar.⁴⁷

2) Metode Kelompok

Pembimbing terlibat dalam komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok menggunakan pendekatan ini. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut:

- a) Disuksi kelompok, merupakan pembimbing menawarkan arahan dengan memfasilitasi diskusi kelompok dengan bawahan yang menghadapi tantangan serupa.

⁴⁵ Edisa Oktonika, "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, no. 3 (2020): 165.

⁴⁶ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 147.

⁴⁷ Oktonika, "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21," 165.

- b) Karyawisata, merupakan bimbingan kelompok secara langsung diberikan melalui kunjungan lapangan yang berfungsi sebagai forum bimbingan.
 - c) *Group teaching*, merupakan penyampaian bimbingan dan konseling kepada kelompok yang terorganisir melalui pendistribusian materi bimbingan dan konseling khusus (ceramah).
- b. Metode tidak langsung

Metode komunikasi tidak langsung menggunakan alat komunikasi massa untuk memberikan bimbingan dan konseling. Cara ini dapat digunakan secara individu, kelompok, atau dalam jumlah besar. Pendekatan individual meliputi surat dan panggilan telepon, sedangkan taktik kelompok atau massa mencakup papan buletin, surat kabar atau majalah, pamflet, radio dan televisi.⁴⁸

Metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami ditentukan oleh permasalahan yang dihadapi, tujuan pemecahan masalah pada situasi individu atau klien, kemampuan konselor dalam menerapkan metode atau teknik tersebut, sarana prasarana yang tersedia di lokasi, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, dan biaya yang tersedia.⁴⁹

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama

Menurut Saiful Bahri terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bimbingan agama, yakni:⁵⁰

⁴⁸ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 148.

⁴⁹ Sartika, "Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan," 90.

⁵⁰ Saiful Bahri, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak* (Mataram: Lafadz Java, 2021), 75.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pembina

Pembina secara sukarela membantu memberikan bimbingan agama.⁵¹ Selain sebagai pembina dan pembimbing dalam urusan keagamaan, pembina juga berperan sebagai pemberi imbauan bagi siswa, menegur dan mengingatkan bila berbuat tidak patut. Menjalin kedekatan dengan siswa, berkat kedekatan yang tertanam, siswa merasa nyaman untuk membuka diri jika ada masalah atau kesulitan, sehingga permasalahan dapat segera diselesaikan.⁵²

2) Faktor Motivasi

Motivasi adalah kekuatan pendorong di balik tindakan atau kelambanan seseorang atau kelompok. Motivasi dapat berasal dari luar atau dari dalam. Antusiasme siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang didorong oleh kurikulum dapat didukung oleh dorongan motivasi yang kuat.⁵³

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran diri merujuk pada keterampilan individu untuk mengamati dan membedakan dirinya dari orang lain, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi tertentu pada suatu waktu. Memiliki kesadaran diri berarti memiliki pemahaman mengenai perasaan, kekuatan, kelemahan, kebutuhan, dan motivasi diri.⁵⁴

⁵¹ Syamsidar and Irfandi Nasrum, "Strategi Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Pada Komunitas Koin Untuk Negeri (KUN) Di SD AL-MUbaroq Dusun Bara Desa Bonto Somba Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros," *Sulesana* 13, no. 2 (2019): 212.

⁵² Bahri, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*, 75.

⁵³ *Ibid.*, 79.

⁵⁴ Risti Yuliana, Hery Sarwiji, and Patni Ninghardjanti, "Pengaruh Kesadaran Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa PAP FKIP UNS," *JIKAP Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 3 (2023): 241.

2) Faktor Psikologis

Pada dasarnya remaja sangat membutuhkan agama dalam kehidupannya, namun tidak semua remaja mempunyai kesempatan belajar tentang agama secara harmonis dan tepat untuk perkembangan jiwa pada usia yang dialaminya sejak kecil. Sikap generasi muda terhadap agama sangat ditentukan oleh pengalaman keagamaannya sejak kecil.⁵⁵

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan terdiri dari dua unsur, yaitu agama dan perilaku. Perilaku menggambarkan respons atau reaksi individu terhadap lingkungan, sementara agama, yang berasal dari kata dasar religi yang merujuk pada sistem, mencakup konsep keimanan kepada Tuhan. Dalam keagamaan terdapat ajaran-ajaran yang disampaikan, ajaran-ajaran tersebut kemudian diimplementasikan oleh penganutnya sebagai sebuah kebaktian dan kewajiban dalam beragama. Istilah "keagamaan" dengan awalan "ke" dan akhiran "an" mengandung makna segala aspek yang terkait dengan bidang agama.⁵⁶

Perilaku merupakan reaksi terhadap lingkungan yang memanasifestasikan dirinya sebagai gerakan (aktivitas), bukan sekedar tubuh atau suara. Sedangkan agama adalah rasa percaya kepada Tuhan dan ajarannya yang harus ditaati sebagai bentuk ketaatan dan ketaqwaan. Agama

⁵⁵ Rohmi Yuhani'ah, "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 17.

⁵⁶ Zuraini, Kurnial Ilahi, and Khatimah, "Guncangan Budaya Perilaku Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru," *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 18, no. 1 (2022): 17.

mencakup seluruh aspek kehidupan Islam, termasuk ibadah, moral, dan masalah sosial.⁵⁷

Menurut Imam Sukardi, perilaku keagamaan merupakan model keyakinan yang tercermin dalam kemampuan, tindakan dan kebiasaan seseorang, baik secara fisik, mental, emosional, dan sosial. Mahfudz Salahuddin menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya terbatas pada kemampuan fisik seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, dan sebagainya. Melainkan, perilaku juga mencakup aktivitas lain seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, dan menghayati. Ini mencakup respons emosional seperti menangis atau tersenyum.⁵⁸

Perilaku keagamaan mencakup rangkaian tindakan individu yang berpedoman pada ajaran agama Islam. Hal ini mencakup perilaku keagamaan yang diarahkan kepada Tuhan dan terhadap sesama makhluk. Hal ini sesuai dengan pendapat Anshori, "Perilaku religious sebagaimana dimaksud dalam doktrin agama, mulai dari ibadah hingga perilaku bertakwa dan akhlak, baik secara vertikal terhadap Tuhan maupun horizontal terhadap sesama makhluk".⁵⁹

Di sisi lain, Moh. Arifin berpendapat bahwa perilaku keagamaan dapat diuraikan menjadi dua elemen, yakni perilaku dan agama. Perilaku pada dasarnya adalah ekspresi atau munculnya keadaan psikologis yang terjadi ketika seseorang berupaya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Agama (agama) meliputi segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT melalui Rasul-Nya yang berupa perintah, larangan, dan petunjuk keberhasilan hidup dan mati. Perilaku keagamaan diartikan sebagai wujud atau ekspresi jiwa melalui tingkah laku dan ucapan yang sesuai dengan

⁵⁷ Isnaeni Puji Lestari and Guntur Cahyono, "Internalisasi Perilaku Keagamaan Berbasis Wasathiyah Dan Motivasi Belajar Siswa," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20 (2022): 163.

⁵⁸ Pahron Setiawan, Delmus P. Salim, and Muh Idris, "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Airmadidi," *Journal of Islamic Education Policy* 5, no. 1 (2020): 26.

⁵⁹ Kurnia Oktaria, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, "Analisis Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan 2 Ulukota Palembang)," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 62.

ajaran agama.⁶⁰ Perilaku keagamaan dapat dipahami sebagai tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang terhadap agamanya.

Menurut Paloutzian dan Park, perilaku keagamaan diartikan sebagai perasaan individu atas tindakan dan pengalaman kontak dengan Tuhan, yang dapat dikembangkan baik melalui observasi maupun pembiasaan.⁶¹ Selanjutnya, Glock dan Stark mendefinisikan perilaku keagamaan sebagai sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kehidupan batin atau keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan mencakup perilaku yang terlihat dan tidak terlihat dalam hati seseorang.⁶²

Abdul Aziz Ahyadi berpendapat bahwa perilaku beragama merupakan ungkapan atau manifestasi dimensi spiritual manusia yang diuji, dianalisis, dan diteliti sebelum diwujudkan dalam bentuk perkataan, tindakan, dan perbuatan materi yang terkait dengan praktik keagamaan Islam. Perilaku keagamaan melibatkan serangkaian tindakan atau perilaku manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam atau dalam mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh agama, seperti salat, puasa, zakat, dan melakukan perbuatan baik terhadap sesama, seperti memberikan bantuan dalam ketaatan.⁶³

2. Pembentukan Perilaku Keagamaan

Menurut Maisyaroh, terdapat beberapa cara pembentukan perilaku keagamaan, yakni:

a. Kondisioning atau Kebiasaan

Perilaku dapat dipengaruhi melalui pengondisian atau kebiasaan.

Perilaku yang terbentuk sesuai dengan harapan tersebut dapat dicapai

⁶⁰ Zulkarnain, "Teologi Islam Dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 198.

⁶¹ Rahayu and Anwar, "Hidden Curriculum PAI-BP Dan Tata Nlai Budaya Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan," 337.

⁶² Vera Ayu Putri, Asmaiwy Arief, and Rehani, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 30 Padang," *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 94.

⁶³ Sholihah and Eka Wahyudi, "Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan)," 458.

melalui penyesuaian yang konsisten terhadap perilaku yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, contohnya siswa membentuk kebiasaan untuk hadir di sekolah sesuai waktu yang ditentukan, berjamaah di masjid, dan menuju masjid dengan cepat.

b. Pengertian atau *insight*

Pengertian atau *insight* dapat membantu membentuk perilaku. Misalnya, ketika siswa datang terlambat ke sekolah, hal ini dapat mengganggu teman sekelas lainnya; siswa tidak berbicara saat tadarus karena dapat mengganggu teman yang sedang melakukan tadarus Al-Qur'an.

c. Contoh atau Model

Cara pembentukan perilaku lainnya adalah dengan menggunakan model atau contoh. Dalam lingkup sekolah, guru menjadi model atau contoh oleh siswanya.⁶⁴

Pembentukan dan modifikasi perilaku keagamaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, dengan penekanan khusus pada hal-hal berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal seperti minat dapat mempengaruhi praktik keagamaan siswa. Hal ini mengacu pada kemauan dan keinginan jiwa yang aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Individu yang berminat terhadap apa yang dikerjakannya akan mengerjakannya dengan senang hati dan tenang, tanpa paksaan, sehingga menghasilkan keberhasilan dalam tugasnya.⁶⁵

⁶⁴ Khusminatun and Makhful, "Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 121.

⁶⁵ Samsudin, "Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Melalui Program Shalat Duha (Studi Di SMK Husnul Khotimah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)."

b. Faktor Eksternal

Potensi agama dapat berkembang, faktor pendukungnya adalah keluarga, masyarakat dan sekolah yang membimbing, mengajar dan memberi contoh yang baik dan dapat ditiru dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

1) Lingkungan keluarga,

Peran dan hubungan positif orang tua memiliki dampak yang besar pada pertumbuhan kesadaran beragama anak. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda. Orang tua bertanggung jawab dalam membentuk watak dan tingkah laku anak, karena anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan orang tua menciptakan anak apa adanya, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرِدِيَّ
عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ
يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ فَإِنْ كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْلِمٌ كُلُّ
إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ يَلْكُرُهُ الشَّيْطَانُ فِي حِضْنَيْهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda, Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul oleh setan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa)”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁶⁶

⁶⁶ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age* (Jakarta: Penerbit Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015).

Hadis diatas merupakan hadis shahih Muslim nomor 4807 yang terdapat dalam kitab takdir, bab makna setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Berdasarkan hadis tersebut dijelaskan bahwa secara fitrah anak terlahir dalam keadaan suci, sehingga peran orang tua mempengaruhi bagaimana dan menjadi apa anak tersebut tumbuh di masa hidupnya. Pola asuh orang tua dari sejak kecil menentukan masa depan anak.⁶⁷

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan suatu pendidikan formal yang mengikuti jadwal yang terstruktur dan metodis untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada warganya agar mereka dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan sekolah berpotensi untuk mendidik dan mengembangkan ajaran agama bagi siswa, khususnya dengan mengajarkan pelajaran agama Islam, membantu mereka mengenal suasana keagamaan, dan meningkatkan kesadaran beragama anak melalui kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari.

3) Lingkungan Masyarakat

Interaksi sosial antar individu terjadi dalam lingkungan komunitas, melibatkan rekan kerja dan anggota masyarakat lainnya secara luas. Ketika remaja mengamati teman-teman sosialnya berperilaku sesuai dengan doktrin agama, kemungkinan besar mereka akan meniru perilaku tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Ibid., 2.

⁶⁸ Khusminatun and Makhful, "Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto," 122.

Menurut Jallaudin, bahwa perilaku beragama seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa⁷⁰ yang terdapat dalam diri pribadi meliputi pengalaman pribadi, pengaruh emosi, dan minat:

1) Pengalaman Pribadi

Artinya pengalaman-pengalaman tersebut adalah seluruh pengalaman yang dialami seseorang, baik dari pendengaran, penglihatan, pendidikan yang diperoleh sejak lahir, dan sebagainya.⁷¹

2) Pengaruh Emosi

Emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang mengalami situasi atau pertemuan yang dianggap penting, terutama dalam konteks kesejahteraan pribadi. Emosi adalah warna afektif (perasaan tertentu yang dirasakan seseorang dalam skenario tertentu). Misalnya kegembiraan, kebahagiaan, kesedihan, keterkejutan, kemarahan, dan sebagainya, yang berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang. Emosi diwujudkan dalam bentuk perilaku yang mengungkapkan rasa nyaman atau tidak nyaman seseorang terhadap situasi atau interaksi yang dialaminya. Dengan demikian, apabila stabilitas emosi seseorang terganggu, keadaan hatinya menjadi tidak stabil, keyakinannya cenderung bervariasi, dan pandangannya terhadap agama serta Tuhan dapat berubah sesuai dengan kondisi emosional yang tengah dialaminya pada saat itu.⁷²

⁶⁹ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, ed. Syariffudin (Surabaya: UMSurabaya Publisher, 2019), 21.

⁷⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 130.

⁷¹ Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, 22.

⁷² Ibid.

3) Minat

Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷³ Orang yang berminat terhadap apa yang dikerjakannya akan berhasil dalam apa yang dikerjakannya, karena apa yang dikerjakannya dilakukan dengan senang hati dan tanpa paksaan. Salah satu indikasi minat individu terhadap agama adalah keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan, keterlibatan dalam diskusi keagamaan, dan kehadiran pada pelajaran agama di sekolah.⁷⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti interaksi dan pengalaman memiliki dampak signifikan. Interaksi tidak hanya memengaruhi sikap, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari secara bersamaan. Zakiah Darajat menyatakan, segala pengalaman yang dialami seseorang sejak lahir merupakan bagian dari pertumbuhan dirinya, termasuk pengalaman keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, hendaknya perilaku keagamaan sudah tertanam sejak dalam kandungan.⁷⁵

3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Menurut Zuhri, perilaku atau akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu perilaku terhadap Tuhan dan perilaku terhadap makhluk lain yang diciptakan-Nya. Cara individu berinteraksi dengan organisme dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yakni perilaku terhadap sesama manusia, perilaku terhadap diri sendiri, dan perilaku terhadap lingkungan.

⁷³ Amiroh Mubailah W and Achmad Yusuf, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyah Islamiyah Pateguhan Gondangwetan Pasuruan," *Mu'allimJurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 134.

⁷⁴ Puspitasari, *Konstruksi Soisial Perilaku Keagamaan Siswa*, 23.

⁷⁵ *Ibid.*, 24.

Merujuk pada penjelasan tersebut, dapat diklasifikasikan bahwa perilaku keagamaan dapat tergolong dalam kategori-kategori berikut..⁷⁶

a. Perilaku terhadap Allah Swt

Sebagai hamba Allah Swt, manusia seharusnya memiliki budi pekerti yang baik dalam hubungannya dengan-Nya. Budi pekerti bagi Allah Swt dapat didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku yang harus diadopsi oleh umat manusia sebagai ciptaan hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Standar moral bagi Allah Swt melibatkan penerimaan dan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, serta usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya dengan patuh terhadap perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Perilaku terhadap makhluk

Perilaku terhadap makhluk hidup terbagi menjadi tiga, yaitu.:

1) Perilaku terhadap sesama manusia

Budi pekerti terhadap sesama adalah perilaku terhadap sesama manusia, di mana perilaku tersebut perlu diperkuat dengan berbagai aspek, termasuk tetapi tidak terbatas pada: memberikan penghormatan kepada sesama, menyapa dan merespons salam, memberikan pengampunan, memenuhi janji, bersikap baik hati, tersenyum, dan lain sebagainya.

2) Perilaku terhadap diri sendiri

Individu wajib melaksanakan hak pribadinya sendiri dengan berperilaku baik. Akhlak tersebut antara lain jujur, disiplin, pemaaf dan hidup sederhana.

3) Perilaku terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, khususnya binatang, tumbuhan, dan objek

⁷⁶ Yanuar Falih Assidiq and Zakiyah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes," *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 103.

yang dapat terlihat. Akhlak yang perlu diperkaya mencerminkan tanggung jawab sebagai khilafah di dunia, yang melibatkan pemastian bahwa setiap proses pertumbuhan alamiah berlangsung sesuai dengan maksud yang telah diciptakan oleh-Nya. Etika lingkungan yang positif dapat diwujudkan, misalnya, dengan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta menghindari kegiatan yang dapat merusak ekosistem.

4. Dimensi Perilaku Keagamaan

Menurut Glock dan Stark terdapat dimensi-dimensi dan indikator untuk mengukur konsep *religius*, meliputi keterlibatan ritual, keterlibatan ideologis, keterlibatan intelektual, dan keterlibatan secara konsekuen.⁷⁷

- a. Keterlibatan Ritual (*Ritual Involvement*) merupakan tingkatan sejauh mana seseorang memenuhi tanggung jawab ritual dalam keyakinan yang dianutnya.⁷⁸ Sebagai contoh, dalam agama Islam dapat diukur dari: apakah seorang muslim melaksanakan kewajiban seperti salat, puasa, dan membayar zakat, melaksanakan perintah agama yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an.
- b. Keterlibatan Ideologis (*Ideological Involvement*) merupakan sejauh mana seorang penganutnya menganut aspek dogmatis agamanya (ajaran dan keyakinan yang tidak perlu dipertanyakan lagi dan harus diterima sebagai kebenaran mutlak). Misalnya, apakah seseorang percaya akan adanya malaikat, hari Kiamat, Surga, Neraka.
- c. Keterlibatan Intelektual (*Intellectual Involvement*), Keterlibatan ini menjadi indikasi tingkat pemahaman individu terhadap doktrin keyakinan agamanya. Se jauh mana kiprahnya dalam mengembangkan

⁷⁷ Yuni Hidayati, "Model Pembiasaan Perilaku Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SMK Al-Madaniyah Tasikmalaya," *An-Nahdliyah: Jurnal Studi Kislaman* (2022): 21–22.

⁷⁸ Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 582.

ilmu agama. Misalnya apakah dia mengikuti kajian agama, apakah dia membaca buku-buku agama, apakah dia membaca Al-Quran.

- d. Keterlibatan secara Konsekuen (*Consequential Involvement*) merupakan tingkatan sejauh mana perilaku seseorang sejalan (sesuai) dengan ajaran keyakinan agamanya. Apakah seorang muslim mengerjakan perilaku yang dilarang oleh agama Islam, misalnya korupsi, bermain judi, berzina, sedangkan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.⁷⁹



⁷⁹ Hidayati, "Model Pembiasaan Perilaku Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SMK Al-Madaniyah Tasikmalaya," 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis sudah mempersiapkan metode yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan mengenai bimbingan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah (*natural setting*) dan melibatkan peneliti sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data meliputi triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data induktif, atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁰ Limcolm membuat pernyataan serupa bahwa pendekatan kualitatif dibedakan berdasarkan kualitas penelitiannya yang natural dan deskriptif.

Sementara itu, Bogdan dan Taylor menjelaskan teknik penelitian kualitatif sebagai langkah-langkah yang diperlukan dalam mengumpulkan data deskriptif dari individu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati.⁸¹

Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya disampaikan oleh Nana Syaodih yakni sebagai berikut:⁸²

- a. Kajian naturalistik, melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak di rekayasa.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)*, Ed. Sofia Yustiyani Suryandari (Bandung: Alfabeta Cv., 2019), 17.

⁸¹ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 39.

⁸² *Ibid.*, 41.

- b. Analisis induktif yakni mengungkapkan data secara khusus, detail, memperoleh informasi yang kemudian dikelompokkan dari hasil temuan-temuan dengan pertanyaan terbuka.
- c. Data kualitatif berarti deskripsi secara rinci dan mendalam, terdapat persepsi dan pengalaman orang.
- d. Empati netral atau tidak dibuat-buat, melainkan secara subjektif dan murni tanpa rekayasa.
- e. Orientasi keunikannya yakni, setiap situasi memiliki ciri khasnya sendiri, yang kemudian memerlukan pemahaman khusus.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Whitney menjelaskan bahwa interpretasi yang memadai adalah bagian integral dari metode deskriptif yang didefinisikan sebagai upaya mencari fakta yang diberikan. Menurut Merly G. Tan, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang tepat tentang atribut kelompok, situasi, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif melibatkan penyelidikan fenomena atau peristiwa dalam kehidupan individu dan mewawancarai individu atau kelompok untuk menceritakan narasi kehidupan mereka. Jenis penelitian ini menampilkan data secara alami dan tanpa manipulasi apa pun. Tujuan penelitian ini adalah menyajikan gambaran utuh suatu peristiwa guna mengeksplorasi dan memperjelas suatu fenomena yang terjadi..⁸³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

⁸³ Rusandi And Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, No. 1 (2021): 3.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah Oktober-Desember 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam Rusandi dan Muhammad Rusi, subjek penelitian adalah suatu tempat di mana informasi penelitian dapat diperoleh, atau seseorang atau sesuatu yang dimintai keterangan atau jawaban atas pertanyaan guna memperoleh keterangan atau informasi penelitian.⁸⁴ Pemberi informasi tersebut biasanya disebut dengan informan. Adapun subjek penelitian ini adalah Waka Kurikulum Ibu Afifah Intan Fadila (AIF), Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Elfa Fadillah (EF), dan lima Siswa yakni Hodar Utonio S yang kemudian disingkat HUS, Akhmad Mukhiban (AM), Salwa Desinta (SD), Maistie Shyabilla (MS), dan Nur Dina Aldilia Fitri (NDAF).

Tabel 3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

No	Subjek Penelitian	Waktu dan Tempat
1	Subjek AIF	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023, Pukul 9.15 hingga 10.10 WIB di Ruang Guru
2	Subjek EF	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023, Pukul 08.00 hingga 08.30 WIB di Ruang Guru
3	Subjek SD	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023, Pukul 10.40 hingga 11.00 WIB di Ruang Perpustakaan

⁸⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

4	Subjek NDAF	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023, Pukul 11.10 hingga 11.35 WIB di Ruang Perpustakaan
5	Subjek AM	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023, Pukul 12.20 hingga 12.50 WIB di Ruang Perpustakaan
6	Subjek MS	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023, Pukul 13.00 hingga 13.30 WIB di Ruang Perpustakaan
7	Subjek HUS	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023, Pukul 13.35 hingga 14.00 WIB di Ruang Perpustakaan

2. Objek Penelitian

Menurut Bungin dalam Marbun dkk, objek penelitian adalah tujuan penelitian yang tidak bergantung pada judul atau subjek penelitian, tetapi dapat dinyatakan secara konkrit melalui rumusan pertanyaan penelitian. Objek penelitian merupakan suatu perhatian dan sasaran dalam suatu penelitian.⁸⁵

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Firdaus data primer diperoleh peneliti sendiri dari hasil pengumpulannya baik secara individu maupun berkelompok, sumber data

⁸⁵ Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, And Anni Rahima, “Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah”, Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Basasasindo 1, No. 2 (2022): 58.

primer digali dari sumber utama penelitian yakni yang biasa disebut dengan responden atau subjek penelitian.⁸⁶ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tujuh orang, meliputi dua orang pengawas atau guru dan lima orang siswa dari SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Firdaus, data sekunder berasal dari data yang ada baik dalam format digital maupun tertulis. Sumber data sekunder berasal dari hasil penelitian pihak kedua di lapangan, bisa bersifat kualitatif atau kuantitatif.⁸⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data-data dan dokumen-dokumen di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Joshe Beno, dkk, observasi dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang lebih khusus jika dibandingkan dengan wawancara dan klasifikasi. Observasi tidak terbatas pada orang saja tetapi juga pada objek alam lainnya, berbeda dengan wawancara dan kuisioner yang selalu memerlukan komunikasi atau kontak dengan orang.⁸⁸ Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan secara penuh apa yang dilakukan narasumber yang hendak diamati secara keseluruhan serta mendokumentasikan objek penelitian secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara ialah jenis metode pengumpulan data yang melibatkan pertukaran pertanyaan dan jawaban untuk mengumpulkan informasi.

⁸⁶ Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama), 2018), 102.

⁸⁷ Ibid., 105.

⁸⁸ Jose Beno, Adhi Pratistha Silen, And Melda Yanti, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Pesero) Cabang Teluk Bayur)," *Jurnal Saintek Maritim* 22, No. 2 (2022): 121.

Menurut Rukajat dalam Marbun, mendefinisikan wawancara merupakan suatu diskusi antara peneliti dan sumber data dengan tujuan untuk mengungkapkan informasi dan wawasan mengenai subjek yang diselidiki atau kesulitan yang dihadapi.⁸⁹ Selain itu, wawancara dilakukan kepada Guru PAI, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter adalah pendekatan pengumpulan data dalam metodologi penelitian sosial. Menurut Satori dan Komariah dalam Marbun, dokumen adalah catatan tertulis atau cetakan tentang suatu kejadian yang dapat berupa catatan anekdot, surat, catatan harian, atau dokumen. Menurut Rukajat, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar catatan penelitian, kamera digital, dan alat perekam audio.⁹⁰

Dokumentasi dilakukan dengan peneliti mengambil gambar dan video yang dilakukan saat wawancara dan observasi lapangan, serta catatan-catatan secara tertulis jika diperlukan.

F. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian, selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut guna mendapatkan hasil kesimpulan tentang subjek yang diamati. Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mengevaluasi dan mengumpulkan secara cermat data yang diterima dari hasil penelitian, mengorganisasikannya berdasarkan jenis temuan, dan menjelaskannya dengan menggunakan unit data dan fakta. Melakukan analisis, menyusun keterkaitan antar kategori, memilih mana yang penting yang akan dipelajari. Teliti dan tarik

⁸⁹ Marbun, Tanjung, And Rahima, "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah," 59.

⁹⁰ Ibid., 60.

kesimpulan agar hasilnya dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.⁹¹ Secara singkat, prosedur analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan.⁹²

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data yang perlu merupakan bagian dari proses mereduksi data. Tujuan dari pengurangan data adalah untuk merapikan data yang diperoleh selama eksplorasi lapangan dan memastikan bahwa data yang diolah tetap relevan dengan tujuan penelitian.⁹³

2. Penyajian Data

Proses ini melibatkan penyajian serangkaian fakta yang diorganisir untuk merumuskan kesimpulan, karena informasi yang ditemukan selama penelitian kualitatif cenderung bersifat naratif dan memerlukan penyederhanaan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data berdasarkan pokok permasalahan.⁹⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini merupakan tahap penyelesaian dari proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memahami relevansi informasi yang ditemukan melalui identifikasi korelasi, persamaan, atau perbedaan.⁹⁵ Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah kualitatif. Dengan melakukan analisis data dari awal sampai akhir menarik kesimpulan, maka berdasarkan penelitian ini bisa diketahui mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)*, 368.

⁹² Anis Fuad And Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), 16.

⁹³ Masayu Rosyidah and Rafiqa Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama), 2021), 124.

⁹⁴ *Ibid.*, 125.

⁹⁵ *Ibid.*, 126.

dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

a. Periode 1956-1984

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto atau sering disingkat SMAMSA Purwokerto didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956 di bawah pimpinan Yayasan Persatuan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan pengajaran, pada saat didirikan beralamat di Jln. Masjid Purwokerto yang kemudian dipindahkan ke Jalan Penisishan Purwokerto pada tahun 1965. Motivasi dan alasan didirikannya SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah belum adanya lembaga pendidikan yang memadukan kedua sistem tersebut, yaitu sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan Barat. Pada saat itu, sistem pendidikan pesantren hanya mengajarkan murid-muridnya agama dan kitab, bukan pengetahuan umum, sedangkan sistem pendidikan Barat mengedepankan pendidikan luas di atas pengetahuan agama. Oleh karena itu, Dewan Pendidikan dan Pembelajaran berupaya memadukan kedua sistem pendidikan tersebut di atas guna mewujudkan manusia yang bahagia di dunia dan akhirat. Selain itu, salah satu alasan didirikannya SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah banyaknya lulusan SMA yang tidak dapat bersekolah di SMA Negeri maupun SMA lainnya di Purwokerto.

b. Periode 1984-1994

Setelah adanya tambahan pembangunan pada tahun 1980-an, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dipindahkan ke Jalan Dr. No. 1 Purwokerto. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto terletak di sekitar sini dan semakin maju, mencapai kesetaraan dalam kedudukan dan penyediaan sarana dan prasarana penunjang.

c. Periode 1994-2004

Selama ini nama sekolah tersebut berubah dari SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menjadi SMU Muhammadiyah 1 Purwokerto.

d. Periode 2004-Sekarang

Setelah pada masa sebelumnya berganti nama, SMU Muhammadiyah 1 Purwokerto akhirnya berubah kembali menjadi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto hingga saat ini.

2. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

a. Identitas Sekolah



NPSN	: 20338333
NS	: -
Nama	: SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jln. Dokter Angka No.1 Purwokerto
Kodepos	: 53115
Nomor Telepon	: (0281)633373
Nomor Faks	: -
Surel	: -
Jenjang	: SMA
Status	: Swasta
Situs	: https://smamuh1purwokerto.sch.id
Lintang	: -7.4158038759633875
Bujur	: 109.23148155212402
Ketinggian	: 90
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terbentuknya pribadi islami yang unggul dalam imtaq, berkemajuan dan memiliki life skill

2) Misi

- a) Meningkatkan iman dan taqwa (imtaq) kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
- b) meningkatkan kepedulian terhadap misi dakwah persyarikatan dengan mendorong, memberdayakan warga sekolah untuk beradaptasi aktif dalam kegiatan persyarikatan baik secara personal maupun lembaga memerikan pembekalan kepada siswa untuk hafal Al-Qur'an Minimal juz 30
- c) melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien untuk meningkatkan perolehan Nilai UN dan US
- d) meningkatkan daya saing siswa untuk dapat masuk PTN dan PTS favorit serta berprestasi di bidang Akademik maupun Non Akademik
- e) Memberikan pembekalan kepada siswa dalam bidang Life Skill
- f) Mempersiapkan siswa menjadi kader umat Islam, Bangsa dan Persyarikatan.

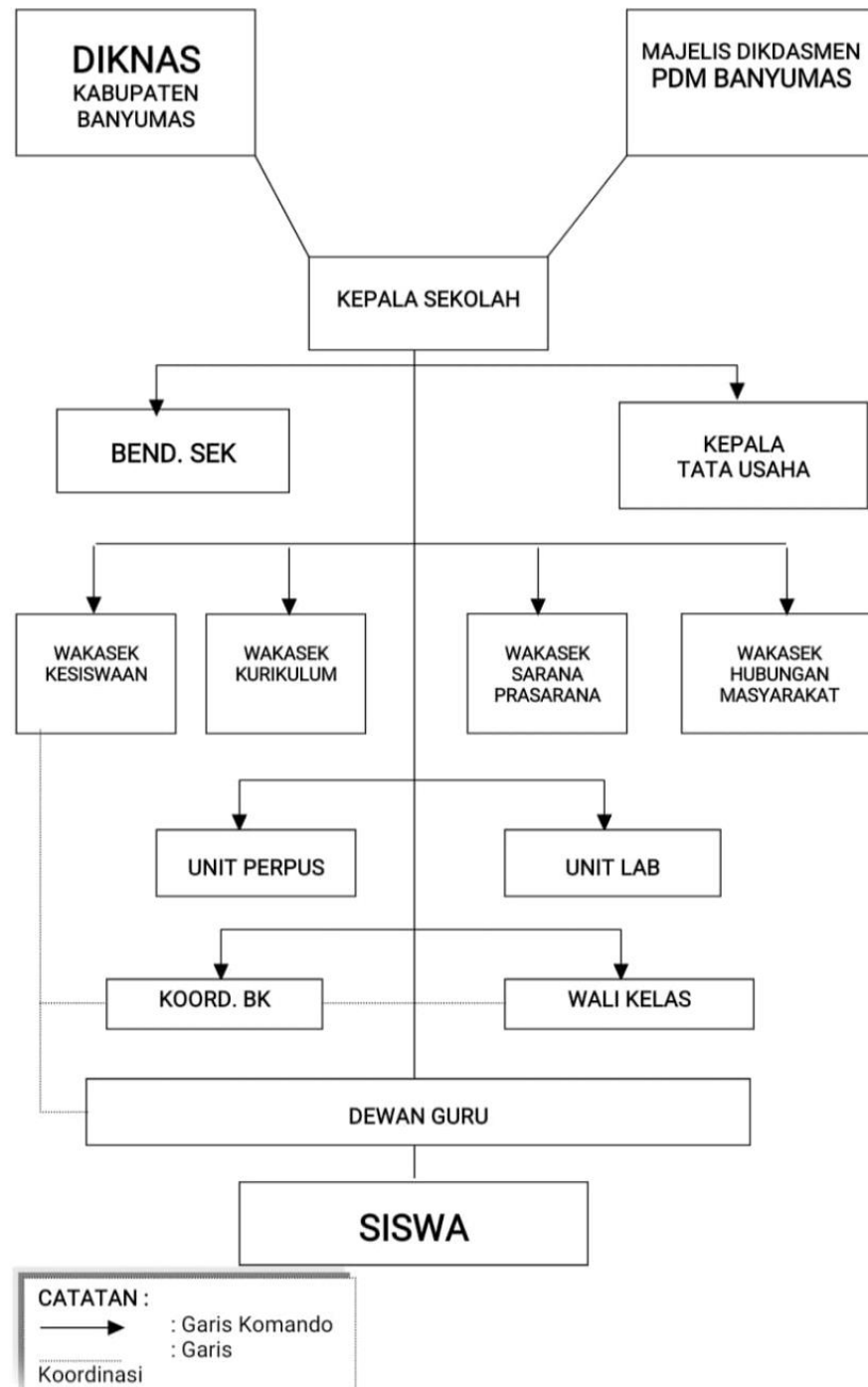
c. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah didasarkan pada pilihan pengawas atau pendiri sekolah untuk mengawasi proses perencanaan strategis sekolah. Dapat juga dikatakan bahwa organisasi sekolah adalah seperangkat undang-undang yang mengatur tentang pembentukan dan pengelolaan organisasi sekolah di Indonesia.⁹⁶

Penggambaran struktur organisasi pada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Sopan Sofian et al., "Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 555.

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA MUHAMMADIYAH I PURWOKERTO**



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1
Purwokerto**

Pemberian bimbingan keagamaan kepada siswa, dilakukan oleh seluruh pihak yang tercantum di atas. Kepala sekolah sebagai pemberi keputusan dalam menetapkan sebuah program yang akan diberikan kepada siswa. Guru BK dan Wakasek Kurikulum berkolaborasi dengan seluruh tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam mengoptimalkan layanan bimbingan keagamaan.

d. Kesiswaan

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto:

- 1) Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an
- 2) Tapak Suci
- 3) Panahan
- 4) Voli
- 5) Futsal
- 6) Basket
- 7) Paskibra
- 8) Hisbul Wathan
- 9) PMR
- 10) Marching Band
- 11) Band
- 12) Hadroh
- 13) Desain Grafis
- 14) KIR
- 15) English Club
- 16) Tata Boga

Ekstrakurikuler seperti Hadroh, Tahfidz, Hisbul wathan menjadi penunjang pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Pemberi bimbingan agama (pembimbing) kepada siswa adalah tugas dan kewajiban dari semua Guru di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, namun atas rekomendasi kepala sekolah hanya dua Guru yang akan diwawancarai sekaligus sebagai subjek dalam penelitian ini. Kedua guru tersebut meliputi satu orang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) bernama Afifah Intan Fadila yang kemudian akan dituliskan berdasarkan inisial nama (AIF) sekaligus waka kurikulum dan satu orang guru bimbingan dan konseling bernama Elfa Fadillah (EF). Objek bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto diberikan kepada seluruh siswa, namun atas rekomendasi guru BK dan waka kurikulum, terdapat lima siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yakni, Hodar Utonio S (HUS), Akhmad Mukhiban (AM), Salwa Desinta (SD), Maistie Shyabilla (MS), dan Nur Dina Aldilia Fitri (NDAF) yang kemudian akan dituliskan berdasarkan inisial nama. Sehingga jumlah subjek keseluruhan adalah tujuh orang. Berikut adalah pemaparan mengenai gambaran umum informan dalam penelitian ini.

1. Subjek AIF

Ibu Afifah Intan Fadila (AIF) adalah guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sekaligus waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Sebagai waka kurikulum, beliau diberikan tugas tambahan untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola bidang akademik sekolah salah satunya adalah membantu kegiatan perencanaan pembelajaran di sekolah. Selain itu, beliau berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan bimbingan agama.

2. Subjek EF

Ibu Elfa Fadilla (EF) adalah seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK). Beliau merupakan alumni UIN SAIZU Purwokerto yang waktu itu masih IAIN Purwokerto. Seperti yang diketahui bahwa tugas seorang guru BK diantaranya adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswa dalam mengatasi setiap permasalahan.

Sebagai guru BK, beliau memiliki peran penting dalam bimbingan agama seperti memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah dalam mengikut bimbingan agama untuk membantu mengembangkan pribadinya menjadi pribadi yang lebih baik

3. Subjek HUS

Seorang siswa berinisial HUS adalah siswa kelas dua belas yang aktif mengikuti organisasi sekolah seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), serta aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama.

4. Subjek AM

Seorang siswa berinisial AM adalah siswa kelas dua belas yang aktif mengikuti organisasi sekolah seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), serta aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama.

5. Subjek SD

Siswi berinisial SD adalah siswa kelas dua belas yang aktif mengikuti organisasi sekolah seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), serta aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama.

6. Subjek MS

Seorang siswi berinisial MS adalah siswa kelas dua belas yang aktif mengikuti organisasi sekolah seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), serta aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama.

7. Subjek NDAF

Seorang siswa berinisial NDAF adalah siswa kelas dua belas yang aktif mengikuti organisasi sekolah seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), serta aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama.

C. Masalah-masalah Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1

Purwokerto

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada para informan, penulis mendapatkan temuan-temuan lapangan yang menunjukkan

terdapat masalah-masalah perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang ditunjukkan pada gejala-gejala, yakni:

1. Masih ada siswa yang lalai melaksanakan shalat. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek EF selaku pembimbing/Guru berikut.

“...di sekolah kan diwajibkan saat masuk shalat dzuhur atau ashar kan itu diwajibkan shalat zuhur dan asar berjamaah, jadi beberapa anak yang memang harus di oprak-oprak terlebih dahulu baru mau ke masjid dalam awal waktu ya, maksudnya semuanya pasti akan ke masjid cuma mereka lebih kaya nunggu-nunggu nanti, bukan di awal waktu.”⁹⁷

2. Terdapat siswa yang kurang sopan santun, khususnya kepada Guru. Disampaikan oleh subjek AIF sebagai berikut.

“...ada yang sama guru itu kalau lewat cuek aja....”⁹⁸

3. Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh subjek EF berikut ini.

“...tapi memang ada beberapa siswa yang perlu bimbingan khusus, perlu perhatian lebih dalam hal penerapan bimbingan agama, seperti contoh terdapat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an...”⁹⁹

D. Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan

Setelah memperoleh data dari informan, penulis mendapatkan temuan-temuan lapangan, sebagai berikut:

1. Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Perilaku keagamaan terdiri dari manifestasi fisik, mental, emosional, dan sosial dari sikap, perilaku, dan rutinitas seseorang. Perilaku moral yang didasarkan pada agama terdiri dari perilaku manusia yang dimotivasi oleh

⁹⁷ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

⁹⁸ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

⁹⁹ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

prinsip-prinsip agama dan ketabahan batin. Perilaku keagamaan terdiri dari perbuatan baik yang merupakan penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰ Bentuk perilaku keagamaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin menjalankan ritual atau ibadah yang terlihat secara fisik, seperti salat, dan membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya manusia tidak akan sama antara satu dengan yang lain, begitu juga dengan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Perbedaan perilaku keagamaan siswa berbeda-beda, hal ini disampaikan oleh subjek Ibu AIF sebagai berikut.

“...karena anak itu macem-macem ya mba, ada yang dia rapih, santun gitu ya, ada yang baik, sholeh sholehah, untuk ibadah rajin gitu, tapi ada anak yang memang di itu dari cara berpakaian aja udah keliatan ga rapih...”¹⁰¹

Subjek EF menyampaikan bagaimana perilaku keagamaan siswa pada saat menjalankan ibadah, khususnya pada saat hendak memenuhi panggilan Allah Swt (Azan).

“Alhamdulillah baik semuanya, tapi memang ada beberapa siswa yang perlu bimbingan khusus, perlu perhatian lebih dalam hal penerapan bimbingan agama. Misalkan karena di sekolah kan diwajibkan saat masuk shalat dzuhur atau ashar kan itu diwajibkan shalat zuhur dan asar berjamaah, jadi beberapa anak yang memang harus di oprak-oprak terlebih dahulu baru mau ke masjid dalam awal waktu ya, maksudnya semuanya pasti akan ke masjid cuma mereka lebih kaya nunggu-nunggu nanti, bukan di awal waktu.”¹⁰²

Dalam perilaku terhadap sesama manusia, dalam hal ini perilaku siswa kepada guru pada saat bertemu perilaku siswa berbeda-beda. Disampaikan oleh subjek AIF sebagai berikut.

“...ada yang sama guru itu kalau lewat cuek aja, ada yang santun banget ada walaupun laki-laki gitu ya.”¹⁰³

¹⁰⁰ Puji Lestari and Cahyono, “Internalisasi Perilaku Keagamaan Berbasis Wasathiyah Dan Motivasi Belajar Siswa,” 163.

¹⁰¹ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹⁰² Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹⁰³ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

Perilaku keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berbeda-beda. Berkaitan dengan pemenuhan ibadah misalnya memenuhi panggilan azan, terdapat siswa yang nampak terbiasa bergegas menuju masjid ketika azan berkumandang, begitu sebaliknya terdapat siswa yang masih menunda-nunda. Kemudian terkait dengan perilaku terhadap sesama, terdapat siswa yang santun dan ada juga yang cuek kepada guru khususnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Perkembangan tingkah laku manusia selalu dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan objek tertentu dan tidak terjadi secara spontan. Perilaku beragama secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, sebagaimana dikemukakan Jallaudin.¹⁰⁴

Perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek HUS sebagai berikut.

“Dari individu itu sendiri, tingkat keimanan individu kemudian juga lingkungannya juga bisa. Lingkungan saat ini juga tentram damai, insyaallah masih sesuai dengan aturan agama.”¹⁰⁵

Selain itu, faktor internal yang mempengaruhi perubahan dan peningkatan perilaku keagamaan siswa adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh subjek AM sberikut ini.

“Faktor dari diri aku sendiri, imannya, ketaqwaannya sama ilmu pengetahuannya...”¹⁰⁶

Berbeda dengan subjek HUS dan AM, subjek SD menyampaikan juga terkait penghambat yang mempengaruhi dalam perubahan dan peningkatan perilaku keagamaan, berikut ini.

¹⁰⁴ Puspitasari, *Konstruksi Soisal Perilaku Keagamaan Siswa*, 21.

¹⁰⁵ Wawancara dengan subjek HUS pada tanggal 6 November 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 6 November 2023

“Faktornya lingkungan bisa, tapi yang lebih dominan itu faktor teman sih. Kalau internalnya mungkin ya diri sendiri yang mesti iman, iman kadang naik turun belum yang stabil gitu ka.”¹⁰⁷

Senada dengan ketiga subjek diatas, subjek MS dan NDAF menyampaikan bahwa faktor lingkungan dan faktor internal sangat mempengaruhi perilaku keagamaan, berikut ini.

“Teman ngaruh banget, lingkungan, keluarga teman, terus mood”¹⁰⁸

“Kemauanku untuk berubah, lingkungan, dari teman dan keluarga juga, itu yang membuat perubahannya.”¹⁰⁹

Faktor perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti adanya motivasi untuk berubah, ketaqwaan dan keimanan yang sudah terbentuk serta faktor eksternal seperti teman dan keluarga yang membawa perubahan. Begitu pula lingkungan sebagai faktor eksternal dan diri sendiri sebagai faktor internal menjadi faktor penghambatnya, seperti iman yang terkadang naik turun.

E. Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

1. Bentuk-bentuk Bimbingan Agama dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Secara umum kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan kegiatan seorang muslim pada kehidupannya sehari-hari, dimana melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban dari setiap manusia muslim. Bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah kegiatan keagamaan yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk dilaksanakan sebagai bentuk taat

¹⁰⁷ Wawancara dengan subjek SD pada tanggal 6 November 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan subjek MS pada tanggal 6 November 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan subjek NDAF pada tanggal 6 November 2023

kepada perintah Allah Swt, seperti salat wajib yang kemudian di tambah dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti tadarus Al-Qur'an, kajian, *muhadharah*, dan lain sebagainya.

**Tabel 4.1. Kegiatan Bimbingan Agama SMA Muhammadiyah 1
Purwokerto**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Tadarus Al-Qur'an	Setiap Hari
2	Pembinaan <i>Iqra</i>	Setiap Hari
3	Salat Dzuhur dan Ashar Berjamaah	Setiap Hari
4	Muhadharah	Jum'at
5	Pelaksanaan infak bersama	Jum'at
6	Salat Jum'at	Jum'at
7	Pengajian Kelas	Satu bulan satu kali
8	Kultum (Kuliah Tujuh Menit)	Setiap Hari

Bentuk bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dilaksanakan setiap hari seperti tadarus Al-Qur'an, pembinaan *iqra*, shalat dzuhur dan ashar berjamaah (khususnya pada waktu sekolah, karena di luar sekolah guru hanya dapat mengingatkan saja dari jarak jauh melalui telepon), kultum setelah shalat dzuhur berjamaah (kecuali hari Jum'at). Terdapat bimbingan keagamaan lainnya yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti *muhadharah* (bagi siswa perempuan), salat Jum'at (bagi siswa laki-laki) dan infak bersama yang dilaksanakan pada hari Jum'at (khusus perempuan), pengajian kelas dilaksanakan satu bulan satu kali.

2. Tahapan-tahapan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berikut bentuk dan tahapan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

- a. Pagi hari sebelum memasuki lingkungan sekolah, siswa memberi salam, menyapa dan bersalaman dengan guru dan beberapa siswa lainnya.
- b. Memasuki ruangan kelas siswa mengucapkan salam, lalu sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibimbing untuk tadarus Al-Qur'an atau bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an pembinaan *iqra* dengan pembimbing di ruangan yang berbeda.
- c. Khusus pada hari Jum'at siswa laki-laki bergegas untuk melaksanakan shalat Jumat di masjid, sedangkan siswi perempuan melakukan *muhadharah* di ruangan yang sudah ditentukan, *muhadharah* dengan materi yang sudah disiapkan oleh petugas, kemudian siswi perempuan melaksanakan salat zuhur di masjid setelah salat jum'at selesai dilaksanakan.
- d. Pada hari selain hari Jum'at, seluruh siswa langsung bergegas ke masjid apabila azan sudah berkumandang. Setelah salat zuhur dilaksanakan kultum dengan materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.
- e. Salat asar berjama'ah baik laki-laki maupun perempuan.
- f. Pengajian kelas dilakukan satu bulan sekali di hari dan tempat yang sudah ditentukan dengan wali kelas.
- g. Infaq bersama setiap hari Jum'at.

Tahapan penerapan bimbingan keagamaan yang dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jumat disampaikan oleh subjek AIF selaku guru PAI dan waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berikut ini:

“Bimbingan keagamaan ya, dimulai dari ada pengajian kelas itu di ikuti oleh seluruh siswa dikelas termasuk wali kelasnya juga, terus abis itu ada muhadharah, muhadharah itu di lakukan setiap hari jumat untuk siswi atau keputrian gitu ya mba, nah itu yang ngisi siswinya juga dari mulai MC, pemateri, dari qori nya itu semuanya siswa yang ngisi kaya gitu, jadi laki-lakinya jumat dan

perempuannya muhadharah. Terus ada kultum bada zuhur, tadarus al-qur'an setiap pagi... ”¹¹⁰

Penyampaian subjek AIF diatas, kemudian diperjelas lagi oleh Subjek EF selaku guru bimbingan konseling. Subjek EF menyampaikan hal yang sama terkait kegiatan bimbingan agama yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai berikut:

“Ada tadarus al-qur'an di waktu pagi, kemudian shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, kemudian ada pengajian kelas mengenai keagamaan juga dan itu bertempat di rumah salah satu siswa, kemudian muhadharah di hari jumat, jadi siswa laki-laki shalat jumat dan untuk siswa putri muhadharah. ”¹¹¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa. Subjek HUS mengungkapkan keterangannya mengenai tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai berikut.

“Kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 purwokerto, ini dari pagi dulu ya, sebelum pelajaran itu ada tadarus al-qur'an dan itu sifatnya wajib buat seluruh kelas, kemudian shalat berjamaah tentu dzuhur ashar, ada juga ketika ba'da shalat dzuhur itu ada kultum, itu perwakilan dari kelas-kelas dan anak-anak tertentu, shalat ashar berjamaah, terus itu kalau pas hari jumat yang buat putri muhadharah, dan ada pengajian kelas. ”¹¹²

Subjek AM menyampaikan hal yang senada dengan subjek sebelumnya, subjek AM menyampaikan keterangannya mengenai tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam kutipan berikut.

”Tadarus al-qur'an, berdo'a bersama, disini kalau setelah dzuhur itu ada kultum sama yang buat perempuan pas hari jum'at muhadharah, shalat dzuhur dan shalat ashar, pengajian kelas. ”¹¹³

¹¹⁰ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹¹¹ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹¹² Wawancara dengan subjek HUM pada tanggal 6 November 2023

¹¹³ Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 6 November 2023

Subjek SD mengungkapkan keterangannya mengenai tahapan bimbingan keagamaan, subjek SD juga mengaitkan dan menyampaikannya dengan beberapa tata tertib pada saat mengikuti bimbingan agama sebagai berikut.

“Dari pagi sebelum mulai pelajaran ada tadarus terus shalat zuhur, buat yang laki-laki ngisi kultum terus buat jamaah juga dengerin dulu engga boleh keluar, terus abis itu kadang juga kalau mungkin di pelajaran ada beberapa pelajaran yang memang mengharuskan menghafal kaya menghafal hadist atau potongan ayat gitu-gitu. Terus juga abis itu shalat ashar berjamaah. Muhadharah sama shalat jumat buat yang laki-laki gitu.”¹¹⁴

Subjek MS mengungkapkan keterangannya mengenai beberapa kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan agama yang umumnya dilakukan pada hari-hari diluar hari jumat berikut ini:

“Kalau pagi kan itu ada tadarus, terus doa bersama, terus ada shalat dzuhur dan ashar berjamaah.”¹¹⁵

Terakhir menurut subjek NDAF yang menyampaikan keterangannya mengenai proses bimbingan agama berikut ini.

“Tadarus setiap pagi, kemudian shalat dzuhur disertai ada ceramahnya juga itu setiap abis shalat dzuhur, terus abis itu shalat ashar. Muhadharah sama pengajian kelas.”¹¹⁶

Tahapan kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dapat disimpulkan dari temuan wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, siswa memasuki lingkungan sekolah dengan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan siswa. Kedua, siswa memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam. Ketiga, sebelum memulai pembelajaran, seluruh siswa di masing-masing kelas membaca Al-Qur'an

¹¹⁴ Wawancara dengan subjek SD pada tanggal 6 November 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan subjek MS pada tanggal 6 November 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan subjek NDAF pada tanggal 6 November 2023

dan bagi siswa yang terlambat wajib melaksanakan shalat duha dan setoran hafalan. Keempat, setelah itu siswa belajar seperti biasa sampai azan zuhur berkumandang, patokannya adalah memasuki waktu zuhur. Jadi, meskipun misalnya waktu belajar sampai jam setengah dua belas namun azan sudah berkumandang sebelum setengah dua belas, maka seluruh siswa wajib langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah. Kelima, setelah salat zuhur berjamaah siswa mendengarkan kultum (kuliah tujuh menit) di masjid. Keenam, setelah bel tanda masuk kelas berbunyi, siswa memasuki kelas kembali untuk belajar seperti biasa sampai azan asar berkumandang lalu bergegas ke masjid untuk melaksanakan salat asar berjamaah. Ketujuh, pada hari Jum'at seluruh siswa laki-laki melaksanakan salat Jum'at di masjid, sedangkan siswa perempuan berkumpul disatu tempat untuk *muhadharah*, mendengarkan kajian dengan materi-materi keagamaan dan pengembangan diri. Kedelapan, dalam satu bulan sekali masing-masing kelas yang dibimbing oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling mengadakan pengajian kelas yang tempat dan materinya ditentukan oleh tuan rumah yang telah dijadwalkan dan disepakati oleh masing-masing kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada dasarnya bertujuan untuk memberikan nasehat agama Islam untuk menumbuhkan akhlak keagamaan para siswa.

3. Proses Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Dalam proses bimbingan agama islam di dalamnya meliputi beberapa unsur, yaitu: pembimbing atau guru, siswa, materi, metode, dan media.¹¹⁷

¹¹⁷ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 143.

a. Pembimbing atau Guru

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam memberikan bimbingan keagamaan tidak hanya kewajiban dari guru bk saja, melainkan semua guru memiliki peran yang sama dalam upaya memberikan bimbingan agama kepada siswa, salah satu upaya yang diberikan oleh guru adalah dengan keteladanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu AIF berikut ini.

“...Alhamdulillah selama bimbingan agama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah terutama sholat itu semua guru ikut serta pastinya untuk mengajak, mentertibkan, dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Seperti ada guru yang memberikan bimbingan dengan teladan, lebih dulu berada di mesjid.”¹¹⁸

b. Siswa/ Objek

Objek yaitu yang menjadi sasaran atau yang diberikan bimbingan, dalam hal ini yaitu siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. karena perbedaan latar belakang yang berbeda-beda, dan juga pembawaan diri siswa sendiri yang tidak sama, sehingga penerapan bimbingan agama dengan tujuan mencetak pribadi islami, yakni perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama diharapkan dapat diikuti oleh seluruh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AIF berikut.

“...diharapkan siswa mengikuti bimbingan agama dengan sebaik mungkin, disiplin, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.”¹¹⁹

c. Materi

Materi dalam ajaran agama Islam semuanya terdapat dalam Al-Quran.¹²⁰ Berdasarkan hasil wawancara kepada subjek AIF, materi

¹¹⁸ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹¹⁹ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹²⁰ Zulkifli B, “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasalahan,” *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2019): 7.

bimbingan agama berlandaskan Al-Qur'an dan hadis seperti hari akhir, bersyukur dan lain sebagainya.

"...kalau terkahir ini terkait ilmu, terus hari akhir, bersyukur, terus ada tentang berbakti kepada orang tua, meng esa-kan Allah..."¹²¹

Disampaikan oleh subjek EF, materi bimbingan berkaitan dengan keagamaan seperti materi salat, selain itu materi bimbingan yang diberikan dapat juga berkenaan dengan bimbingan konseling seperti kunci kesuksesan.

"...terkahir itu di pengajian kelas terkait dengan kunci kesuksesan, dan sholat yang diharapkan anak-anak lebih mengetahui keutamaan sholat itu apa."¹²²

Pertanyaan terkait materi bimbingan keagamaan ini diajukan juga kepada subjek siswa selaku penerima bimbingan, materi bimbingan keagamaan menurut HUS sebagai berikut.

"Materi bimbingan yang terakhir pada pengajian kelas itu mengenai Iman."¹²³

Disampaikan oleh subjek AM, materi bimbingan keagamaan yang disampaikan adalah sebagai berikut.

"Beberapa materi yang pernah disampaikan itu, seingat saya tentang salat, iman, islam, gitu kak."¹²⁴

Senada dengan subjek AM, subjek MS dan NDAF menyampaikan materi bimbingan keagamaan sebagai berikut.

"Materinya ada tentang iman, berbuat baik, salat, islam, itu kak diantaranya."¹²⁵

¹²¹ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹²² Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹²³ Wawancara dengan subjek HUS pada tanggal 6 November 2023

¹²⁴ Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 6 November 2023

¹²⁵ Wawancara dengan subjek NDAF pada tanggal 6 November 2023

“Yang pernah disampaikan itu tentang Iman, Islam, salat, hablumminallah, hablumminannas.”¹²⁶

Materi bimbingan keagamaan yang lainnya adalah berkenaan dengan menuntut ilmu, sebagaimana yang disampaikan oleh subjek SD berikut ini.

SD “Kalau materi terakhir di muhadharah itu terkait dengan keutamaan menuntut ilmu.”¹²⁷

d. Metode

Metode adalah pendekatan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode bimbingan keagamaan digolongkan menjadi dua kategori menurut Aunur Rahim Faqih berdasarkan aspek komunikasinya, yaitu metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung.¹²⁸

Metode bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah metode langsung meliputi, bimbingan kelompok dan individual. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AIF berikut.

“...kalau metode nya itu yang pertama ada metode kelompok contohnya seperti pengajian kelas karena yang mengikutinya pun satu kelas tersebut gitu mba, tapi semua kelas harus dan melaksanakan pengajian kelas juga di rumah anggota kelas nya masing-masing secara bergiliran gitu terus ada juga kaya muhadharah gitu ya, dan individual juga itu yang kaya kultum gitu mba, soalnya kan siswa tersebut berbicara di depan umum gitu melatih mental juga gitu ya.”¹²⁹

¹²⁶ Wawancara dengan subjek MS pada tanggal 6 November 2023

¹²⁷ Wawancara dengan subjek SD pada tanggal 6 November 2023

¹²⁸ Peradila and Chodijah, “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini,” 147.

¹²⁹ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023



Gambar 4.2
Kegiatan Tadarus Al-Qur'an.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.3
Kegiatan Pengajian Kelas.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan tadarus Al-Qur'an, pengajian kelas, *muhadharah*, dilakukan secara berkelompok. Bimbingan agama secara kelompok dilaksanakan pada program tadarus Al-Qur'an dan *muhadharah*. Sedangkan metode individu diperuntukkan kepada siswa yang memerlukan pembinaan *iqra*. Seperti yang disampaikan oleh subjek EF berikut ini.

“Metode nya secara kelompok seperti tadarus al-qur'an, muhadharah, dan metode individu dan kelompok itu jika dibutuhkan, misalkan yang dioprak-oprak itu ngga semuanya yang harus di oprak-oprak tapi ada individu atau kelompok aja yang memang seperti itu. Metode individu diperlukan untuk membantu siswa yang belum bisa membaca al-qur'an seperti diadakannya pembinaan iqra.”¹³⁰



Gambar 4.4
Pembinaan *Iqra*.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

¹³⁰ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

Bimbingan keagamaan dengan metode individual diberikan kepada siswa yang sangat membutuhkan bantuan dalam penyesuaian dirinya. Salah satu metode individual di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah pembinaan *iqra*. Untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an bisa mengikuti pembinaan *iqra*.

e. Media

Media yang digunakan dalam bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto antara lain: Mic, *speaker*, *whiteboard*, dan lain sebagainya.

4. Proses dan Bentuk Bimbingan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Proses bimbingan keagamaan dari masing-masing bentuk bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang diberikan oleh semua guru dengan metodenya masing-masing kepada semua siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai subjek bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan rutin bagi seluruh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas, yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dibimbing oleh masing-masing guru yang akan mengajar pada jam pertama di masing-masing kelas tersebut. Bacaan Al-Qur'an yang dibaca adalah lanjutan ayat dari hari sebelumnya, dibacakan secara bersamaan, dalam satu kelas seluruh siswa sudah duduk di kursinya masing-masing dengan sambil memegang dan membaca AL-Qur'annya masing-masing, sehingga dalam kelas bisa ditemukan rak-rak yang terdapat cukup banyak mushaf AL-Qur'an, tidak sedikit pula siswa yang membawa mushaf pribadinya dari rumah, dan tidak sedikit pula siswa.

Disampaikan oleh subjek EF berikut ini.

“Mulai dari tadarus al-quran dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, dibimbing oleh guru yang akan mengajar di jam pertama...”¹³¹

b. Pembinaan Iqra

Bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an akan dibimbing secara individu oleh guru BK atau yang mewakili dari guru-guru yang lain. Waktu pembinaannya ¹³²menyesuaikan, biasanya sebelum memulai pembelajaran atau pada waktu istirahat.

Disampaikan oleh subjek EF berikut ini.

”terus untuk pembinaan iqra dilakukan pada waktu istirahat, atau juga setelah salat zuhur, itu biasanya guru-guru dan saya.”¹³³

c. Salat zuhur dan ashar berjamaah

Salat zuhur dan ashar berjamaah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dilaksanakan di masjid. Pada saat sebelum salat inilah biasanya semua guru khususnya yang sedang mengajar di kelas, akan selalu mengingatkan siswa untuk segera bergegas ke masjid.

Disampaikan oleh subje EF berikut ini.

“...kemudian ada salat berjamaah yang meskipun belum selesai jamnya kalau sudah azan maka siswa disegerakan untuk berangkat ke masjid...”¹³⁴

Disampaikan juga oleh subjek AIF berikut.

“...terus begitu dengar adzan duhur walaupun belum jam pelajaran selesai, langsung shalat dzuhur berjamaah di mesjid, setelah shalat dzuhur ada kultum, setelah itu istirahat dan setelahnya melanjutkan pembelajaran lagi, nanti adzan ashar,

¹³¹ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹³² Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹³³ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹³⁴ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

shalat ashar berjamaah, setelah shalat ashar anak-anak di pulangkan.”¹³⁵

d. *Muhadharah*

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum’at khusus bagi siswa perempuan saja, karena kegiatan ini dilakukan pada saat siswa laki-laki salat Jum’at. Sehingga siswa perempuan tetap dalam bimbingan guru perempuan. Kegiatan *muhadharah* diisi oleh siswa-siswa perempuan yang sudah di tugaskan sebelumnya, mulai dari pembawa acara, dan pengisi acara. Siswa bebas memilih tema yang hendak disampaikan, maka dari itu materi tidak hanya mencakup keagamaan saja atau mengenai ilmu-ilmu keislaman saja, karena tidak sedikit juga siswa yang menyampaikan materi yang berkenaan dengan bimbingan konseling.

Disampaikan oleh subjek EF berikut ini.

*“...Ada muhadharah untuk siswa perempuan di hari jum’at, jadi laki-laki salat jumat, perempuannya kumpul di satu ruangan atau dibagi menjadi dua ruangan untuk kegiatan muhadharah...”*¹³⁶

Disampaikan oleh subjek AIF sebagai berikut.

*“...ada muhadharah, muhadharah itu di lakukan setiap hari jumat untuk siswi atau keputrian gitu ya mba, nah itu yang ngisi siswinya juga dari mulai MC, pemateri, dari qori nya itu semuanya siswa yang ngisi kaya gitu, jadi laki-laknya jumat dan perempuannya muhadharah...”*¹³⁷

e. *Salat Jum’at*

Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jum’at ini memang diutamakan untuk laki-laki, begitupun siswa dan guru-guru akan

¹³⁵ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹³⁶ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹³⁷ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

bergegas ke masjid untuk melaksanakan salat Jum'at dengan masyarakat lainnya sekitar sekolah.

Disampaikan oleh subjek EF dan AIF berikut ini.

“...Ada muhadharah untuk siswa perempuan di hari jum'at, jadi laki-laki salat jumat...”¹³⁸

“muhadharah itu di lakukan setiap hari jumat untuk siswi... jadi laki-lakinya jumatan dan perempuannya muhadharah...”¹³⁹

f. Infak bersama

Infak bersama dilakukan setiap hari Jum'at, biasanya guru yang bertugas piket di hari tersebut akan memasuki setiap kelas untuk menarik uang infak, atau bahkan uang infak dapat langsung diantarkan ke ruang guru untuk kemudian di catat dan dikumpulkan. Pemasukan dan pengeluaran dari infak ditulis di papan informasi.

Disampaikan oleh subjek EF sebagai berikut.

“...Infak bersama di hari jum'at, biasanya sama guru piket atau ada juga yang dikumpulkan terlebih dahulu oleh bendahara kelas terus di antarakan ke ruang guru untuk dikumpulkan dan dicatat, yang kemudian pemasukan dan pengeluarannya akan ditulis di papan informasi.”¹⁴⁰

g. Pengajian kelas

Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan satu kali oleh masing-masing kelas yang dibimbing oleh guru wali kelas dan guru BK atau yang mewakilinya. Tempat pelaksanaannya adalah di rumah siswa dalam kelas tersebut, bergantian setiap bulannya. Pengajian kelas diisi oleh ustaz disekitar rumah siswa atau bahkan oleh guru SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Berikut disampaikan oleh subjek AIF.

¹³⁸ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹³⁹ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹⁴⁰ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

“...pengajian kelas itu di ikuti oleh seluruh siswa dikelas termasuk wali kelasnya juga... kalau pengajian kelas itu kan kadang dari guru sekolah yang ngisi, boleh dari tokoh masyarakat setempat, boleh dari siswa juga yang sudah terbiasa ngisi kultum di masjid, temanya bebas. Yang pastinya terkait ilmu keagamaan, hari akhir, bersyukur, terus ada tentang berbakti kepada orang tua, terus meng Esa kan Allah, begitu mba...”¹⁴¹

h. Kultum (kuliah tujuh menit)

Ceramah singkat atau kultum dilaksanakan setelah salat zuhur berjamaah, disampaikan oleh siswa laki-laki, bergantian setiap harinya. Sama seperti kegiatan *muhadharah*, siswa laki-laki dibebaskan memilih materi yang sebelumnya dikoordinasikan kepada guru pembimbing, sehingga materi yang disampaikan beraneka ragam tetapi tetap berkenaan dengan keagamaan.

Disampaikan oleh subjek EF berikut ini.

“...Kultum itu dilakukan oleh siswa laki-laki setelah salat zuhur berjamaah kecuali pada hari jum’at, temanya bebas ada yang tentang salat, puasa, macam-macam mba...”¹⁴²

Disampaikan oleh subjek AIF berikut ini.

“...setiap bada shalat dzuhur kan pasti ada kultum ya, itu siswa yang ngisi kultum...”¹⁴³

5. Dinamika Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto Setelah Mendapatkan Bimbingan Agama

Perilaku keagamaan meliputi perbuatan, cara bertindak, atau kegiatan rutin seseorang yang tidak dapat dipisahkan dari urusan agama, sehingga dapat mencegah timbulnya kekacauan dalam kehidupan sehari-hari. Komponen ini diungkapkan melalui perilaku pemeluk suatu agama

¹⁴¹ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹⁴² Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹⁴³ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

tertentu dalam melaksanakan ritual, ibadah, ketaatan, dan tindakan lain yang menunjukkan pengabdian seseorang terhadap agama yang dianutnya.¹⁴⁴

Bimbingan agama yang diberikan sekolah kepada siswa selama bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memberikan dampak positif kepada siswa-siswinya. Dampak tersebut dapat dirasakan langsung oleh siswa yang telah dibimbing yang aktif mengikuti bimbingan agama. Seperti yang disampaikan oleh HUS berikut ini.

“...Sebelumnya itu SMP shalatnya masih bolong, disini kan terpantau jelas nah shalatnya makin full...”¹⁴⁵

Subjek AM merasakan bahwa bimbingan agama mempengaruhi keterlibatan ritual yang semakin konsisten bahkan mulai menambahkan ibadah-ibadah sunnah. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek AM berikut ini.

“...dulu yang jarang banget tadarus akhirnya tadarus setiap pagi, shalatnya terjaga disini, jadi bisa nambahin juga shalat-shalat sunnahnya, soalnya suasana disini mendukung juga.”¹⁴⁶

Disampaikan oleh SD terdapat manfaat dari kebiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah, dimana hal tersebut dapat menambah lembar demi lembar bacaan Al-Qur'an yang ia baca setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek SD berikut ini.

“Misal buat masalah tadarus, dulu juga sebenarnya udah rutin tadarus di rumah pun ia setiap bada maghrib gitu, Cuma yang tadinya membaca cuma satu ain karena udah terbiasa juga di sekolah tadarus setiap pagi jadi nambah, yang biasanya abis maghrib itu cuma satu ain nambah jadi dua lembar gitu, itu si yang sangat terlihat perubahannya gitu lo.”¹⁴⁷

¹⁴⁴ Oktaria, Ismail, and Win Afgani, “Analisis Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan 2 Ulukota Palembang),” 62.

¹⁴⁵ Wawancara dengan subjek HUS pada tanggal 6 November 2023

¹⁴⁶ Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 6 November 2023

¹⁴⁷ Wawancara dengan subjek SD pada tanggal 6 November 2023

Bimbingan agama dapat membantu mengembangkan keterlibatan intelektual, seperti yang disampaikan oleh subjek MS berikut ini.

“Kaya misal sebelumnya kita belum tahu tentang bagaimana perilaku yang baik dalam beribadah atau masih melakukan kesalahan dan masih keliru gitu, terus kita diajarin sama guru, terus pengetahuan dari temen-temen juga, jadinya berpengaruh sama perilaku keagamaan kita.”¹⁴⁸

“Sebelum di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto itu, gapernah merasakan muhadharah, dan perubahan pada diri sendiri lebih menjaga perkataan. Berkurang berkata-kata yang kurang baik nya gitu.”¹⁴⁹

Bimbingan agama yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memberikan pengaruh yang tampak pada diri siswa berkenaan dengan perilaku keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari dinamika perilaku keagamaan siswa seperti keterlibatan ritualnya yang semakin baik bahkan tidak hanya ibadah wajib saja, namun dapat menambah ibadah-ibadah sunnah lainnya. Kemudian munculnya kesadaran diri siswa untuk semakin menjaga perilakunya yang konsekuen terhadap ajaran agama.

F. Pembahasan

Bimbingan keagamaan di sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa agar dapat berubah menjadi lebih baik lagi, berperilaku sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.¹⁵⁰ Dalam prosesnya, bimbingan agama di sekolah dipengaruhi oleh empat unsur yaitu, Pembimbing atau Guru, Siswa atau Objek, Materi, Metode. Pertama, Guru. Bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto diberikan oleh semua guru.¹⁵¹ Bimbingan guru didasarkan pada keterpaduan kegiatan ibadah sehari-hari dalam kegiatan formal. Bimbingan formal adalah yang diterbitkan sesuai dengan jadwal yang

¹⁴⁸ Wawancara dengan subjek MS pada tanggal 6 November 2023

¹⁴⁹ Wawancara dengan subjek NDAF pada tanggal 6 November 2023

¹⁵⁰ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, 4.

¹⁵¹ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

telah ditetapkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Salah satu bentuk bimbingan formal adalah pengajian kelas, *muhadharah* dan infak bersama pada hari Jum'at, begitu dengan amalan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, salat zuhur dan ashar berjamaah.¹⁵² Kedua, Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dalam proses bimbingan keagamaan, seluruh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan berperan sebagai pihak yang memerlukan bimbingan. Dalam hal ini seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan sebagaimana ditetapkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.¹⁵³ Ketiga materi, materi yang ditawarkan dalam proses bimbingan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, seperti materi tentang kesabaran dan shalat.¹⁵⁴ Bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto harus diikuti oleh seluruh siswa, sebagai upaya mengembangkan perilaku keagamaan siswa.¹⁵⁵ Metode bimbingan keagamaan berdasarkan komunikasinya dibagi menjadi dua yakni kelompok dan individual.¹⁵⁶ Metode yang digunakan oleh pendidik dalam pemberian bimbingan keagamaan mencakup pendekatan langsung dalam kelompok dan pengajaran individual.

Implementasi bimbingan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Penyelenggaraan bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto ditopang oleh kesamaan visi dan misi, yaitu ketaatan pada ajaran akidah Islam dan status muslim yang taat. Selain itu faktor pembina atau guru yang senantiasa membantu mengingatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib atas perintah Allah Swt seperti salat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ditentukan dan terjadwal oleh pihak sekolah. Faktor pendukung lainnya yang mendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah motivasi siswa yang meliputi kecenderungan akademik dan kepatuhan

¹⁵² Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹⁵³ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹⁵⁴ Wawancara dengan subjek EF pada tanggal 6 November 2023

¹⁵⁵ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹⁵⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).

terhadap bimbingan agama. Disamping itu terdapat faktor yang menjadi penghambat bimbingan agama meliputi kurangnya kesadaran diri siswa terhadap kewajiban berkaitan dengan keagamaan, serta faktor psikologis siswa yang belum terbiasa dengan perilakunya di waktu kecil.¹⁵⁷

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan oleh seluruh guru sebagai pembimbing dengan subjek bimbingan keagamaan itu sendiri adalah siswa. Bimbingan keagamaan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto secara umum menggunakan metode langsung, yakni metode kelompok dan individual¹⁵⁸, hal ini sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Aunur Rahim Faqih yang menyebutkan bahwa terdapat dua metode bimbingan keagamaan dari segi komunikasinya, meliputi metode langsung dan tidak langsung, metode langsung terbagi menjadi dua yakni, metode kelompok dan metode individual.¹⁵⁹

Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto mengikuti bimbingan keagamaan memperlihatkan peningkatannya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam,¹⁶⁰ hal ini disesuaikan dengan teori mengenai dimensi keagamaan yang dicetuskan oleh Glock dan Stark, meliputi keterlibatan ritual, keterlibatan intelektual, keterlibatan ideologis, keterlibatan konsekuen.¹⁶¹ Menurut Abdul Aziz Ahyadi keterlibatan ritual dalam islam, misalnya dapat dilihat dari bagaimana seorang muslim dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban beribadah kepada Allah Swt, seperti melaksanakan salat, menjalani segala yang diperintahkan-Nya sesuai dengan aturan dan ajaran-ajaran agama Islam.¹⁶²

¹⁵⁸ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹⁵⁹ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 147.

¹⁶⁰ Wawancara dengan subjek AIF pada tanggal 6 November 2023

¹⁶¹ Hidayati, "Model Pembiasaan Perilaku Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SMK Al-Madaniyah Tasikmalaya," 21–22.

¹⁶² Sholihah and Eka Wahyudi, "Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan)," 458.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dibimbing oleh guru-guru sekaligus sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan. Dalam prosesnya guru memberikan metode keteladanan, misalnya pada saat azan berkumandang guru segera bergegas ke masjid. Selain itu, seluruh guru ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Program bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto meliputi: pembinaan *iqra*, tadarus Al-Qur'an, belajar, salat zuhur dan asar berjama'ah, infaq bersama setiap hari Jum'at, *muhadharah*, kultum, dan pengajian kelas. program tersebut rutin dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, khususnya mengenai salat zuhur dan asar yang menjadi kewajiban setiap orang yang memeluk agama Islam. Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan keagamaan melibatkan interaksi tatap muka langsung antara siswa dan pembimbing. Metode langsung dapat dilakukan secara kelompok seperti *muhadharah*, pengajian kelas, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an. Selain itu, metode langsung dapat dilakukan secara individual, biasanya metode individual ini dilakukan kepada siswa yang membutuhkan pembinaan *iqra*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada siswa-siswi diharapkan untuk selalu bersemangat dalam mencari dan mempelajari ilmu, khususnya ilmu agama Islam agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Kepada Guru Bimbingan dan konseling serta seluruh pembina/ guru yang memberikan bimbingan agama untuk meningkatkan semangat dan motivasi kepada siswa, memberikan bimbingan kepada siswa yang masih tertinggal

dari usia perkembangannya, memberi ruang kepada siswa untuk mengungkapkan keluh dan kesahnya, terkhusus memberikan solusi dan motivasi kepada siswa yang belum atau kurang mendapatkan pengajaran mengenai agama di lingkungan luar sekolah.

3. Untuk SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, diharapkan bimbingan agama dapat terus terlaksana sesuai jadwal, menambah kegiatan mengenai keagamaan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam seperti safari religi dan lain sebagainya. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang dapat menghambat pemenuhan ajaran agama harus segera diperbaiki.
4. Kepada pembaca, dari hasil penelitian ini diharapkan agar nilai-nilai positif dapat dikembangkan, diharapkan agar nilai-nilai negatifnya jadikan pembelajaran untuk menjalani kehidupan yang jauh lebih baik.
5. Kepada peneliti, Jadikan setiap pembelajaran yang diperoleh dari penelitian ini menjadikan diri lebih baik, menjadi masukan dan memperluas pemahaman yang beragam mengenai penelitian, dan melakukan penelitian di masa depan dengan lebih baik.

C. Rekomendasi

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk orang tua sebagai subjek penelitian mengkaji tentang peran orang tua dalam mengembangkan perilaku keagamaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Tuasikal, Muhammad. "Akhhlak Mulia Dan Tutar Kata Yang Baik Memberatkan Timbangan." *Rumaysho.Com Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat*.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1998.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Ayu Putri, Vera, Asmaiwy Arief, and Rehani. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 30 Padang." *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020).
- Aziz, Abdul, and Lukman Nulhakim. "Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan Pada Komunitas Majelis Taklim As-Salam." *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 14, no. 1 (2023): 1–15.
- B, Zulkifli. "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasalahatan." *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2019).
- Bahri, Saiful. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*. Mataram: Lafadz Java, 2021.
- Bebi Lonika, Tasya, and Eka Naelia Rahmah. "Pendekatan Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Tata Tertib." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 480–492.
- Beno, Jose, Adhi Pratistha Silen, and Melda Yanti. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero Cabang Teluk Bayur)." *Jurnal Saintek Maritim* 22, no. 2 (2022).
- Falih Assidiq, Yanuar, and Zakiyah. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes." *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 98–110.
- Firdaus, and Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama), 2018.
- Fuad, Anis, and Kandung Spto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2023.
- Hafifah, Adella, and Syawaluddin. "Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok." *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (2023): 116–123.

- Hidayat, Firli. "Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Hidayati, Yuni. "Model Pembiasaan Perilaku Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SMK Al-Madaniyah Tasikmalaya." *An-Nahdliyah: Jurnal Studi Kislaman* (2022).
- Irpan, Muh, Hadi Pajarianto, Nur Saqinah Galuga, Andi Sitti Umrah, Sri Rahayu Amri, and Imam Pribadi. "Lifestyle Without Tobacco: Hubungan Bimbingan Keagamaan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja." *JBKI: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7, no. 3 (2022): 113–120.
- Jemirin Ristuwining Cahyani, Parizqim. "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Mandalika NTB." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. *Golden Age*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015.
- Khatib Ramdhani, Gilang. "Efektivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Mengurangi Kenakalan Pada Siswa Di SMPN 3 Keruak." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.
- Khusminatun, and Makhful. "Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 118–127.
- Lubis, Mayang Sari. *METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Edited by Tim UB Press. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2017.
- Marbun, Kiki Sapmala, Hasian Romadon Tanjung, and Anni Rahima. "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO* 1, no. 2 (2022).
- Mentari, Mely. "Faktor Penentu Perilaku Keagamaan Siswa: Dampak Penggunaan Media Sosial Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 2 (2020): 1–20.
- Muazimah, Ajriah, Ida Windi Wahyuni, and Suyadi. "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru." *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 33–42.
- Mubailah W, Amiroh, and Achmad Yusuf. "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyah Islamiyah Pateguhan Gondangwetan Pasuruan." *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 132–145.

- Nining Muniroh, Siti. "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Nurdiyati. "Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Oktaria, Kurnia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Analisis Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan 2 Ulukota Palembang)." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 59–64.
- Oktonika, Edisa. "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, no. 3 (2020).
- Peradila, Sani, and Siti Chodijah. "Bimbingan Agama Isam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 133–157.
- Puji Lestari, Isnaeni, and Guntur Cahyono. "Internalisasi Perilaku Keagamaan Berbasis Wasathiyah Dan Motivasi Belajar Siswa." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20 (2022): 159–169.
- Puspitasari, Ika. *Konstruksi Soisal Perilaku Keagamaan Siswa*. Edited by Syariffudin. Surabaya: UMSurabaya Publisher, 2019.
- Putri, Hasti Irianti. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak Dusun Nandusdesa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah." Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.
- Rahayu, Isti, and Khoirul Anwar. "Hidden Curriculum PAI-BP Dan Tata Nlai Budaya Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 334–345.
- Rahim Faqih, Aunur. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman Saleh, Aris. "Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 580–590.
- Rahmatiah, St, and A Astiyani Rahmaniar. "Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Terhadap Anak Jalanan Di Sekolah Islam Impian Kota Makassar." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 1–16.
- Rosyidah, Masayu, and Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama), 2021.

- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021).
- Saliyo, and Farida. *Bimbingan & Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam Dan Multikultural*. Malang: Madani Media, 2019.
- Samsudin, Agus. "Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Melalui Program Shalat Duha (Studi Di SMK Husnul Khotimah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)." *Atthulab* 3, no. 2 (2018): 170–184.
- Sartika, Enik. "Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan." *SYI'AR Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2020): 84–93.
- Setiawan, Pahron, Delmus P. Salim, and Muh Idris. "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Airmadidi." *Journal of Islamic Education Policy* 5, no. 1 (2020).
- Shiddiq, Ibrahim. "Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Radenintan Lampung, 2020.
- Sholihah, Nafaidatus, and Winarto Eka Wahyudi. "Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan)." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 455–466.
- Sofian, Sopan, Rolin Fadilah Hasibuan, Fachruddin, and Makmur Syukri. "Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 550–557.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Edited by Sofia Yustiyani Suryandari. Bandung: ALFABETA CV., 2019.
- Syah, Firdaus. "Sistem Pendidikan Islam Dalam Hadis." *Jurnal Azkia* 16, no. 2 (2022): 532–548.
- Syamsidar, and Irfandi Nasrum. "Strategi Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Pada Komunitas Koin Untuk Negeri (KUN) Di SD AL-MUbaroq Dusun Bara Desa Bonto Somba Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros." *Sulesana* 13, no. 2 (2019): 200–217.
- Yuhani'ah, Rohmi. "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 12–42.
- Yuliana, Risti, Hery Sarwiji, and Patni Ninghardjanti. "Pengaruh Kesadaran Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa PAP FKIP UNS." *JIKAP Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 3 (2023): 239–246.
- Yusuf, Muhammad, and Rahmad Hidayat. "Bimbingan Keagamaan Bagi

Masyarakat Di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.” *AL-GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2021).

Zulkarnain. “Teologi Islam Dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021).

Zuraini, Kurnial Ilahi, and Khatimah. “Guncangan Budaya Perilaku Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.” *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 18, no. 1 (2022).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**KETERSEDIAAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMA MUHAMMADIYAH
1 PURWOKERTO**

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan Yang Ada		
		Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
1	KTU	1	-	1
2	Bendahara	1	-	1
3	Karyawan	10	-	10

Lampiran 2

**REKAP KONDISI GURU DAN KARYAWAN SMA
MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

I	Guru Tetap Yayasan	11
II	Guru Tidak Tetap Yayasan	15
	Jumlah	26
III	Karyawan Tetap Yayasan	12
	Karyawan Tidak Tetap yayasan	0
	Jumlah	12
	Jumlah seluruh Guru dan Karyawan	38
IV	Sertifikasi GT	11
	Sertifikasi GTT	3
	Jumlah	14
V	Pendidikan	
	D3	3
	S1	18
	S2	5
	Jumlah	26

Lampiran 3

**Data Siswa Kelas X-XII SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Jumlah
1	X M-1	35
2	X M-2	32
3	X M-3	32
4	X M-4	32
5	X M-5	30
	Jumlah	161
6	XI MIPA-1	31
7	XI MIPA-2	33
8	XI MIPA-3	31
9	XI MIPA-4	32
10	XI IPS-1	34
11	XI IPS-2	35
	Jumlah	196
12	XII MIPA-1	27
13	XII MIPA-2	30
14	XII MIPA-3	31
15	XII IPS-1	30
16	XII IPS-2	27
	Jumlah	145
	Total	502

Lampiran 4

**Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
berdasarkan jenis Mata Pelajaran**

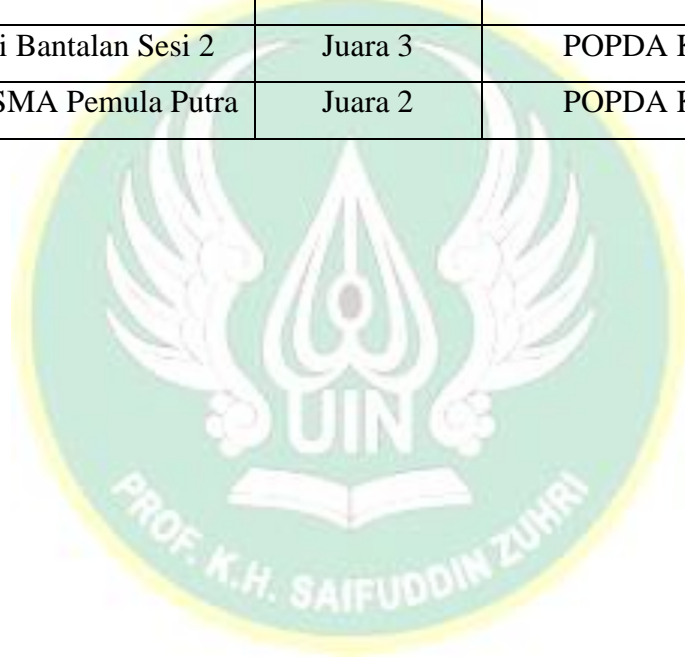
No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Yang Ada		
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
1	Bahasa Indonesia	1	1	2
2	PKn	1	-	1
3	Sosiologi	1	-	1
4	PJOK	1	1	2
5	PAI	3	1	4
6	Matematika	2	1	3
7	Kimia	1	-	1
8	Fisika	1	-	1
9	Bahasa Inggris	-	2	2
10	Seni Budaya	-	1	1
11	Biologi	-	1	1
12	Ekonomi	-	1	1
13	Bahasa Arab	-	1	1
14	Geografi	-	1	1
15	BK	-	1	1
16	Bahasa Jawa	-	1	1
17	Sejarah	-	1	1

Lampiran 5

**PRESTASI YANG DIPEROLEH TAHUN AJARAN
2022/2023**

No	Jenis lomba	Prestasi/ Juara	Penyelenggara/ Tingkat
1	Lomba Senam Lantai	Juara 2	POPDA Kabupaten
2	Tapak Suci	Juara 1	Tingkat Nasional
3	Tapak Suci PI	Juara 3	Tingkat Nasional
4	Tapak Suci PA	Juara 3	Tingkat Nasional
5	Lomba Pendidikan Sosiologi	Mendali Emas	Tingkat Nasional
6	Kosegu Kelas E Putri	Juara 1	Kejuaraan KOSEGU Championship XI Tahun 2023
7	Kosegu Kelas Seni	Juara 1	Kejuaraan KOSEGU Championship XI Tahun 2023
8	Kosegu Kelas C Putri	Juara 1	Kejuaraan KOSEGU Championship XI Tahun 2023
9	Tapak Suci Kelas G Putri	Juara 1	Kejuaraan Daerah
10	Tapak Suci Kelas C Putra	Juara 3	Kejuaraan Daerah
11	Tapak Suci Kelas A Putri	Juara 3	Kejuaraan Daerah
12	Tapak Suci Kelas D Putra	Juara 1	Kejuaraan Daerah
13	Tapak Suci Kelas I Putra	Juara 2	Kejuaraan Daerah
14	Tapak Suci Kelas B Putri	Juara 3	Kejuaraan Daerah
15	Tapak Suci Kelas E Putra	Juara 3	Kejuaraan Daerah
16	Matematika	Medali Perak	ONMIPAS Matematika 2023
17	Futsal	Juara 1	Tingkat IPM Daerah

18	Lomba LKTI	Juara 2	Tingkat Nasional Agriculture Expo 2023
19	Kelas Tanding C Putri	Juara 2	POPDA Kabupaten
20	Kelas Tanding F Putri	Juara 2	POPDA Kabupaten
21	Kelas Tanding E Putri	Juara 1	POPDA Kabupaten
22	Kelas Tanding D Putri	Juara 2	POPDA Kabupaten
23	Kelas Tanding D Putra	Juara 2	POPDA Kabupaten
24	Panahan SMA Pemula Putra	Juara 1	POPDA Kabupaten
25	Panahan Beregu Putra	Juara 3	POPDA Kabupaten
26	Kategori Bantalan Sesi 1	Juara 3	POPDA Kabupaten
27	Kategori Bantalan Sesi 2	Juara 3	POPDA Kabupaten
28	Panahan SMA Pemula Putra	Juara 2	POPDA Kabupaten



Lampiran 6

SARANA PRASARANA SMA MUHAMMADIYAH 1

PURWOKERTO

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	0	0	0	0
2	Ruang Guru	1	0	0	0	0
3	Ruang Pimpinan	1	0	0	0	0
4	Ruang Konseling	1	0	0	0	0
5	Ruang TU	1	0	0	0	0
6	Ruang Osis	1	0	0	0	0
7	Ruang Laboratorium	6	0	0	0	0
8	Perpustakaan	1	0	0	0	0
9	Ruang UKS	1	0	0	0	0
10	Ruang Sirkulasi		0	0	0	0
11	Tempat Ibadah	1	0	0	0	0
12	Jamban	4	0	0	0	0
13	Tempat Bermain/ Olahraga	2	0	0	0	0
14	Ruang Gudang	1	0	0	0	0
15	Kantin	1	0	0	0	0
16	Tempat Parkir	3	0	0	0	0
17	Ruang Lainnya	2	0	0	0	0

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara:

Untuk mengetahui bentuk dan proses bimbingan agama dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa dan perubahannya setelah mengikuti bimbingan agama.

B. Pelaksanaan

1. Tempat :
2. Hari :
3. Tanggal :
4. Kondisi subjek :

C. Sesi perkenalan dan penjelasan terkait wawancara penelitian:

1. Peneliti memperkenalkan diri.
2. Peneliti menjelaskan secara singkat terkait penelitian.
3. Peneliti menjelaskan tujuan wawancara.
4. Melakukan *inform consent*.
5. Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya apabila ada hal yang tidak diketahui.

D. Pertanyaan untuk Waka Kurikulum

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Apa tujuan bimbingan agama bagi siswa?
3. Ada berapa macam jenis bimbingan agama yang diberikan kepada siswa?
4. Apa saja bentuk dan metode bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
5. Kapan bimbingan agama dilaksanakan?
6. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan keagamaan?

7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
8. Apa materi bimbingan agama untuk membentuk perilaku keagamaan siswa?
9. Apa perubahan perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti bimbingan agama?

E. Pertanyaan untuk guru BK

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Apa tujuan bimbingan agama bagi siswa?
3. Ada berapa macam jenis bimbingan agama yang diberikan kepada siswa?
4. Apa saja bentuk dan metode bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
5. Kapan bimbingan agama dilaksanakan?
6. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan keagamaan?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
8. Apa materi bimbingan agama untuk membentuk perilaku keagamaan siswa?
9. Apa perubahan perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti bimbingan agama?

F. Pertanyaan untuk siswa

1. Apa saja kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan keagamaan?
3. Apa yang dirasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana proses bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
5. Apa yang Anda ketahui tentang perilaku agama?
6. Apa faktor yang mempengaruhi perilaku agama Anda?

7. Apa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan?
8. Apakah bimbingan agama dapat merubah perilaku keagamaan Anda?
9. Bisa diceritakan, sejauh mana bimbingan agama merubah perilaku keagamaan Anda?



Lampiran 8

INFORM CONCESNT SUBJEK AIF

LEMBAR INFORMED CONSENT

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Affah Intan Fadila

Alamat : Jl. Wakafiah No. 13 RT 03 / RW 10 Purwokerto

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" yang diteliti oleh Atit Nuraeni Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 6 November 2023



(Affah Intan Fadila, M.Pd.)

Lampiran 9

INFORM CONCESNT SUBJEK EF

LEMBAR INFORMED CONSENT

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Elfa Fadhilah S.Sos

Alamat : Jl. Kemuning RT 1/5 Sidakawu.

Pekerjaan : Guru BK.

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" yang diteliti oleh Atit Nuraeni Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 6 November 2023


(Elfa Fadhilah S.Sos)

Lampiran 10

INFORM CONCESNT SUBJEK HUS

LEMBAR INFORMED CONSENT

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

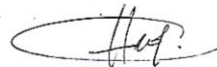
Nama : Hodar utonio s.

Alamat : Jl. Dr. angkar no. 1, sokanegara (asrama lazis)

Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" yang diteliti oleh Atit Nuraeni Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 6 NOV 2023



(Hodar utonio s.)

Lampiran 11

INFORM CONCESNT SUBJEK AM

LEMBAR INFORMED CONSENT

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Akhmad Mukhiban

Alamat : Jln Dr Angka 91, Sokanegara, PWT Timur

Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" yang diteliti oleh Atit Nuraeni Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 6 November 2023



(Akhmad Mukhiban)

Lampiran 12

INFORM CONCESNT SUBJEK SD

LEMBAR INFORMED CONSENT

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : *Salwa Duhinta*

Alamat : *Pangrehatan 14 02 / 06, kel. Karangluwas*

Pekerjaan : *Pelajar*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" yang diteliti oleh Atit Nuraeni Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, *06 November 2023*



(*Salwa Duhinta*)

Lampiran 13

INFORM CONCESNT SUBJEK MS

LEMBAR INFORMED CONSENT

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:


Nama : Mayte Skyabila m.

Alamat : jalan sekolah teknik gaso s. sitapen,
sitapen Kraji Purwokerto Timur

Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" yang diteliti oleh Atit Nuraeni Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, ...6 November 2023.

()

Lampiran 14

INFORM CONCESNT SUBJEK NDAF

LEMBAR INFORMED CONSENT

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

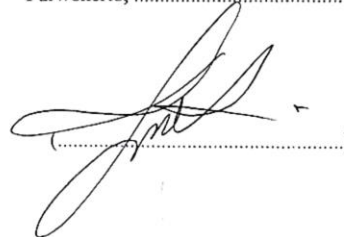
Nama : Nur Dina Aidilia Fitri

Alamat : kutasari jin moch besar RT3 / RW1

Pekerjaan : pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" yang diteliti oleh Atit Nuraeni Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 06 - November - 2023



(.....)

Lampiran 15

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK AIF

Nama : Afifah Intan Fadila
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL Wakafiah No. 13 RT 03/ RW 10 Purwokerto
Pekerjaan : Guru

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Jadi kita lihat dari...., karena anak itu macem-macem ya mba, ada yang dia rapih, santun gitu ya, ada yang baik, sholeh sholehah, untuk ibadah rajin gitu, tapi ada anak yang memang di itu dari cara berpakaian aja udah keliatan ga rapih, baju ga rapih, ada beberapa yang seperti itu condongnya anak cowok, engga semuanya sih tapi beberapa aja yang kaya gitu. Terus ada yang sama guru itu kalau lewat cuek aja, ada yang santun banget ada walaupun laki-laki gitu ya. Oleh karena itu, diharapkan siswa mengikuti bimbingan agama dengan sebaik mungkin, disiplin, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.
Apa tujuan bimbingan agama bagi siswa?	Iyaa, bertujuan untuk mengembangkan perilaku keagamaannya, agar anak-anak itu berakhlak mulia gitu ya, pasti kan kita lihat akhlak gitu ya, akhlaknya baik terus ee kalau akhlaknya baik pasti perilakunya juga baik, di masyarakat diterima dengan baik gitu ya. Ya contoh aja, misalkan setiap bada shalat dzuhur kan pasti ada kultum ya, itu siswa yang ngisi kultum, nah waktu itu kalau hari sabtu minggu kan

	<p>libur ya terus kalau lagi ujian juga kadang kan gaada kultum karena pulang gasik, ya masyarakat karena udah terbiasa gitu ya ko gaada ya mereka kehilangan gitu, biasanya kan ada kultum ko gaada kultum kaya gitu. Dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan bimbingan agama nya di dakwah nya gitu mba. Sehingga diharapkan bimbingan agama dapat membantu siswa mengembangkan dirinya.</p>
<p>Ada berapa macam jenis bimbingan agama yang diberikan kepada siswa?</p>	<p>Bimbingan keagamaan ya, dimulai dari ada pengajian kelas itu di ikuti oleh seluruh siswa dikelas termasuk wali kelasnya juga, terus abis itu ada muhadharah, muhadharah itu di lakukan setiap hari jumat untuk siswi atau keputrian gitu ya mba, nah itu yang ngisi siswinya juga dari mulai MC, pemateri, dari qori nya itu semuanya siswa yang ngisi kaya gitu, jadi laki-lakinya jumat dan perempuannya muhadharah. Terus ada kultum bada dzuhur, tadarus al-qur'an setiap pagi, terus adanya sanksi juga mba. Jadi begini kalau siswa telat wajib shalat duha dan menghafalkan ayat qur'an, surat apa aja dari juz 30 maupun juz berapa gitu ya, nanti kalau yang misalkan panjang-panjang ayatnya cukup satu sampai dua ayat, jadi kita tidak menggunakan hukuman fisik atau apapun itu, tapi hukumannya dia shalat duha sama hafalan dan setoran gitu. Terus shalat dzuhur dan ashar berjamaah, terus ada pembinaan iqra buat siswa-siswa yang belum bisa baca qur'an begitu. Itu untuk siswa dan guru juga mba sama, guru setiap hari senin sampai jumat sebelum mengajar itu ada</p>

	tadarus al-qur'an juga kemudian untuk hari jum'at ya itu ada kajian gitu mba
Apa saja materi bimbingan agama?	Itu bebas si mba, misal pengajian kelas itukan kadang pematerinya ada dari guru sini ngisi, boleh dari tokoh masyarakat setempat, boleh dari siswa yang memang dia sudah bagus dakwahnya ke misal udah sering ngisi kultum gitu ya nah itu boleh ngisi di pengajian kelas gitu ya, temanya bebas. Kalau terkahir ini terkait ilmu, terus hari akhir, bersyukur, terus ada tentang berbakti kepada orang tua, mengesa kan Allah, gitu mba.
Apa saja bentuk dan metode bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Iyaa kalau metode nya itu yang pertama ada metode kelompok contohnya seperti pengajian kelas karena yang mengikuti nya pun satu kelas tersebut gitu mba, tapi semua kelas harus dan melaksanakan pengajian kelas juga di rumah anggota kelas nya masing-masing secara bergiliran gitu terus ada juga kaya muhadharah gitu ya, dan individual juga itu yang kaya kultum gitu mba, soalnya kan siswa tersebut berbicara di depan umum gitu melatih mental juga gitu ya.
Kapan bimbingan agama dilaksanakan?	Setiap hari senin sampai jumat, bahkan kalau pengajian kelas karena waktunya memang di bebaskan kepada kelasnya itu sendiri kadang ada yang hari sabtu gitu atau pas tanggal merah kaya gitu, kadang juga kalau abis PAS pulang gasik siang nya kaya gitu. Dan juga untuk pengajian kelas itu dilaksanakannya satu bulan sekali, giliran di tempat siswa-siswa.

<p>Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan keagamaan?</p>	<p>Kesehariannya di sekolah, dari mulai pagi masuk kelas membaca doa, tadarus al-qur'an selama sepuluh menit, setelah itu pembelajaran, terus begitu dengar adzan duhur walaupun belum jam pelajaran selesai, langsung shalat dzuhur berjamaah di mesjid, setelah shalat dzuhur ada kultum, setelah itu istirahat dan setelahnya melanjutkan pembelajaran lagi, nanti adzan ashar, shalat ashar berjamaah, setelah shalat ashar anak-anak di pulangkan.</p>
<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?</p>	<p>Faktor pendukungnya itu, alhamdulillah karena kepala sekolah nya itu kan basic nya dari guru PAI ya, jadi memang pak kepala sekolah dan guru-guru itu mendukung semua kegiatan keagamaan, apapun itu ya yang penting untuk mencetak akhlak yang baik gitu untuk anak-anak jadinya di dukung sama kepala sekolah. Untuk penghambatnya itu mungkin kurangnya tenaga, dalam artian gurunya terbatas terus sibuk sama jam pelajarannya sendiri yang full kaya gitu, jadinya kadang engga mengcover anak-anak buat bimbingan, terus buat pengajian kelas kadang penghambatnya itu anak-anak beralasan karena tempatnya jauh dari rumahnya gitu. Tapi sekali lagi alhamdulillah selama bimbingan agama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah terutama sholat itu semua guru ikut serta pastinya untuk mengajak, mentertibkan, dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Seperti ada guru yang memberikan bimbingan dengan teladan, lebih dulu berada di mesjid.</p>

<p>Apa materi bimbingan agama untuk membentuk perilaku keagamaan siswa?</p>	<p>Itu bebas mba, jadi kalau pengajian kelas itu kan kadang dari guru sekolah yang ngisi, boleh dari tokoh masyarakat setempat, boleh dari siswa juga yang sudah terbiasa ngisi kultum di masjid, temanya bebas. Yang pastinya terkait ilmu keagamaan, hari akhir, bersyukur, terus ada tentang berbakti kepada orang tua, terus meng Esa kan Allah, begitu mba.</p>
<p>Apa perubahan perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti bimbingan agama?</p>	<p>Kita lihat dari yang ibaratnya harian aja kaya shalat gitu ya banyak orang tua yang memang siswa dari rumahnya itu engga shalat, bolong bolong gitu ya, terus setelah tahu disini ada shalat dzuhur dan ashar berjamaah ya kan orang tua jadi tahu anaknya shalat dzuhur dan ashar berjamaah, terus pas engga sekolah anak-anak kan libur tapi karena faktor pembiasaan disini jadi anak-anak shalat gitu. Jadi hal-hal yang menjadi kebiasaan di sekolah dia bawa ke rumah, dari yang shalatnya bolong-bolong jadi lima waktu gitu, terus juga yang dirumahnya engga terbiasa ngaji, tapi karena di sekolah dibiasakan tadarus al-qur'an jadi mereka ngaji gitu. Maka dari itulah, bimbingan keagamaan diwajibkan untuk diikuti oleh sleuruh siswa yang tidak berhalangan syar'i seperti haid pada wanita, dengan harapan agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik.</p>

Lampiran 16

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK EF

Nama : Elfa Fadillah S.Sos
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kemajing RT1/ RW 5 Sidabowa
Pekerjaan : Guru BK

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Alhamdulillah baik semuanya, tapi memang ada beberapa siswa yang perlu bimbingan khusus, perlu perhatian lebih dalam hal penerapan bimbingan agama, seperti contoh terdapat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Misalkan karena di sekolah kan diwajibkan saat masuk shalat dzuhur atau ashar kan itu diwajibkan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, jadi beberapa anak yang memang harus di oprak-oprak terlebih dahulu baru mau ke mesjid dalam awal waktu ya, maksudnya semuanya pasti akan ke mesjid cuma mereka lebih kaya nunggu-nunggu nanti, bukan di awal waktu.
Ada berapa macam jenis bimbingan agama yang diberikan kepada siswa?	Ada tadarus al-qur'an di waktu pagi, kemudian shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, kemudian ada pengajian kelas mengenai keagamaan juga dan itu bertempat di rumah salah satu siswa, kemudian muhadharah di hari jumat, jadi siswa laki-laki shalat jumat dan untuk siswa putri muhadharah.
Apa saja materi Bimbingan Agama?	Yang pasti berlandaskan al-qur'an dan hadist, dan pengembangan diri juga. Terakhir itu di pengajian

	<p>kelas terkait dengan kunci kesuksesan, dan sholat yang diharapkan anak-anak lebih mengetahui keutamaan sholat itu apa.</p>
<p>Apa saja metode bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?</p>	<p>Metode nya secara kelompok seperti tadarus al-qur'an, muhadharah, dan metode individu dan kelompok itu jika dibutuhkan, misalkan yang dioprak-oprak itu ngga semuanya yang harus di oprak-oprak tapi ada individu atau kelompok aja yang memang seperti itu. Metode individu diperlukan untuk membantu siswa yang belum bisa membaca al-qur'an seperti diadakannya pembinaan iqra.</p>
<p>Kapan bimbingan agama dilaksanakan?</p>	<p>Setiap jam sekolah senin sampai jumat. Terkecuali pengajian kelas itu bisa disesuaikan oleh kesepakatan kelas.</p>
<p>Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan keagamaan?</p>	<p>Tahapannya itu sama si mba kaya tadi di awal. Dari mulai tadarus sampai salat ashur berjamaah kalau yang rutin setiap harinya. Kalau proses di tiap tahapannya memang pastinya berbeda beda.</p>
<p>Proses pada masing-masing bentuk bimbingannya seperti apa ibu?</p>	<p>Mulai dari tadarus al-quran dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, dibimbing oleh guru yang akan mengajar di jam pertama, kemudian ada salat berjamaah yang meskipun belum selesai jamnya kalau sudah azan maka siswa disegerakan untuk berangkat ke masjid. Ada muhadharah untuk siswa perempuan di hari jum'at, jadi laki-laki salat jumat, perempuannya kumpul di satu ruangan atau dibagi menjadi dua ruangan untuk kegiatan muhadharah. Pengajian kelas dilaksanakan satu bulan sekali di rumah siswa, bergiliran gitu mba.</p>

	<p>Infak bersama di hari jum'at, biasanya sama guru piket atau ada juga yang dikumpulkan terlebih dahulu oleh bendahara kelas terus di antarakan ke ruang guru untuk dikumpulkan dan dicatat, yang kemudian pemasukan dan pengeluarannya akan ditulis di papan informasi. Kultum itu dilakukan oleh siswa laki-laki setelah salat zuhur berjamaah kecuali pada hari jum'at, temanya bebas ada yang tentang salat, puasa, macam-macam mba, terus untuk pembinaan iqra dilakukan pada waktu istirahat, atau juga setelah salat zuhur, itu biasanya guru-guru dan saya.</p>
<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?</p>	<p>Faktor pendukungnya karena disini sekolah yang semuanya muslim gitu ya dan jadi satu kesatuan yang dibawah oleh kemuhadiyyah jadi satu visi satu misi, menjadi muslim yang taat dan berperilaku sesuai dengan syariat agama Islam. Hambatannya, dari beberapa anak itu yang memang agak kurang dirumah mungkin kurang dibiasakan perilaku keagamaannya seperti shalat awal waktu jadi disini bapak ibu guru perlu ekstra yang lebih oprak-oprak anak.</p>
<p>Apa perubahan perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti bimbingan agama?</p>	<p>Misalkan kaya yang tadarus, yang mungkin awalnya hanya menjadi kebiasaan tadarus di SMA mungkin setelah sekolah habis maghrib itu tadarus, gitu. Kemudian shalat juga karena disini diusahakan untuk anak shalat di awal waktu jadi diharapkan anak keluar dari sekolah saat nya shalat ya mereka langsung shalat engga menunda-nunda, terus juga yang awalnya guru-guru harus muter oprak-oprak</p>

dari kelas X merdeka satu sampai kelas XII ips 2 tapi sekarang anak-anak waktu dicek ke kelas sudah tidak ada di kelas dan berangkat ke mesjid. Kemudian mengenai muhadharah dan kultum ba'da dzuhur manfaatnya mereka jadi berani berbicara di depan umum menyampaikan pesan dan materi pembahasan mengenai keagamaan meskipun materinya bisa dikatan masih dasar gitu ya mba dimana audiens nya bukan hanya satu sekolah saja bahkan jamaah yang lebih luas.



Lampiran 17

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK HUS

Nama : Hodar Utonio S
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Dr. Angka No.1 Sokanegara
Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 purwokerto, ini dari pagi dulu ya, sebelum pelajaran itu ada tadarus al-qur'an dan itu sifatnya wajib buat seluruh kelas, kemudian shalat berjamaah tentu dzuhur ashar, ada juga ketika ba'da shalat dzuhur itu ada kultum, itu perwakilan dari kelas-kelas dan anak-anak tertentu, shalat ashar berjamaah, terus itu kalau pas hari jumat yang buat putri muhadharah, dan ada pengajian kelas dengan materi terakhir oleh pak Amin mengenai "Baldatun thayyibatun warabbun ghafur", sebenarnya di pengajian kelas itu materinya dibebaskan yang pasti mengenai keagamaan dan terkadang pada akhir sesi diselingi materi bimbingan konseling.
Apakah anda rutin mengikuti kegiatan keagamaan?	Alhamdulillah rutin.
Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan	Tentu susah senang, ngga atuh tetu lebih banyak senangnya sih, terus adem gitu, nyaman.

<p>Bagaimana proses bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?</p>	<p>Pagi sebelum pembelajaran tadarus al-qur'an, sama kaya yang saya sebutkan tadi mba sampai shalat ashar berjama'ah.</p>
<p>Apa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan?</p>	<p>Materi bimbingan yang terakhir pada pengajian kelas itu mengenai Iman.</p>
<p>Apa yang anda ketahui tentang perilaku keagamaan?</p>	<p>Perilaku keagamaan, mungkin itu mengacu pada siswa nya ya dimana siswanya itu berperilaku ya sesuai aturan atau tuntunan menurut agama sunnah kemudian sunnah-sunnah rasulullah gitu.</p>
<p>Apa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Dari individu itu sendiri, tingkat keimanan individu kemudian juga lingkungan nya juga bisa. Lingkungan saat ini juga tentram damai, insyaallah masih sesuai dengan aturan agama.</p>
<p>Apakah bimbingan agama dapat merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Bisa, merubah sekali.</p>
<p>Bisa diceritakan, sejauh mana bimbingan agama merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Ya sebelumnya itu SMP shalatnya masih bolong, disini kan terpantau jelas nah shalatnya makin full, apalagi sekarang tinggalnya di lazis, ke mesjid juga cuma tinggal beberapa langkah aja.</p>

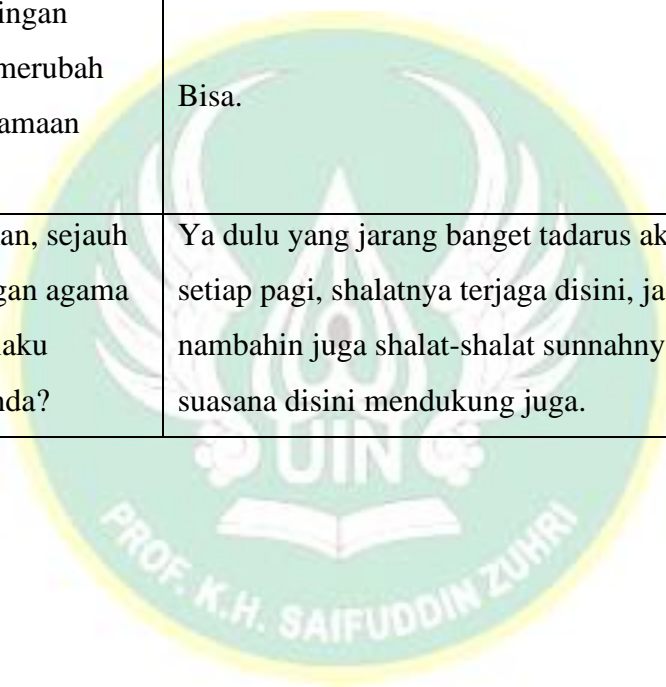
Lampiran 18

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK AM

Nama : Akhmad Mukhiban
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jln. Dr. Angka 41, Sokanegara Purwokerto Timur
Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dari tadarus al-qur'an, berdo'a bersama, disini kalau setelah dzuhur itu ada kultum sama yang buat perempuan pas hari jum'at muhadharah, shalat dzuhur dan shalat ashar, pengajian kelas.
Apakah anda rutin mengikuti kegiatan keagamaan?	Rutin. Dulu pernah gaikut tadarus karena telat datang ke sekolah, terus yang telat tadi biasanya disuruh shalat dhuha dulu sama setoran hafalan surah-surah pendek.
Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan	Senang, kaya tenang aja gitu.
Bagaimana proses bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Dari mulai tadarus al-qur'an, shalat duzur dan ashar berjamaah, kultum sehabis shalat dzuhur, perbedaannya kalau jumat ada muhadharah buat perempuan dan yang laki-laki shalat jum'at. Diluar kegiatan belajar mengajar ada pengajian kelas.

<p>Apa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan?</p>	<p>Beberapa materi yang pernah disampaikan itu, seingat saya tentang salat, iman, islam, gitu kak.</p>
<p>Apa yang anda ketahui tentang perilaku keagamaan?</p>	<p>Ya perilaku yang sesuai dengan aturan agama, kan kita islam jadi sesuai dengan aturan al-qur'an dan sunnah.</p>
<p>Apa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Faktor dari diri aku sendiri, imannya, ketaqwaannya sama ilmu pengetahuannya. Terus dari luar juga, lingkungannya juga sangat mempengaruhi.</p>
<p>Apakah bimbingan agama dapat merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Bisa.</p>
<p>Bisa diceritakan, sejauh mana bimbingan agama merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Ya dulu yang jarang banget tadarus akhirnya tadarus setiap pagi, shalatnya terjaga disini, jadi bisa nambahin juga shalat-shalat sunnahnya, soalnya suasana disini mendukung juga.</p>



Lampiran 19

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK SD

Nama : Salwa Dusinta
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pangubatan RT 02/ RW 06 Kec. Karanglewas
Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Dari pagi sebelum mulai pelajaran ada tadarus terus shalat dzuhur, buat yang laki-laki ngisi kultum terus buat jamaah juga dengerin dulu engga boleh keluar, terus abis itu kadang juga kalau mungkin di pelajaran ada beberapa pelajaran yang memang mengharuskan menghafal kaya menghafal hadist atau potongan ayat gitu-gitu. Terus juga abis itu shalat ashar berjamaah. Muhadharah sama shalat jumat buat yang laki-laki gitu.
Apakah anda rutin mengikuti kegiatan keagamaan?	Alhamdulillah insyaallah rutin, selama disini kecuali kalau lagi ada tamu aja.
Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan	Sebenarnya banyak sih ya kaya misal lagi tadarus ya tenang, cuma kalau lagi muhadharah gitu tergantung pemateri, kalau memang pemateri nya enak gitu ya dengerinnya juga ikut enka gitu, tapi kadang ngantuk juga, jadi tergantung suasana aja, tapi untuk masalah keagamaan kaya spiritual misla shalat atau tadarus itu alhamdulillah mesti tenang kalau lagi ngelakuin itu.

<p>Bagaimana proses bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?</p>	<p>Dari mulai pagi tadarus-alqur'an, doa bersama sebelum pembelajaran, shalat dzuhur dan ashar berjamaah.</p>
<p>Apa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan?</p>	<p>Kalau materi terakhir di muhadharah itu terkait dengan keutamaan menuntut ilmu.</p>
<p>Apa yang anda ketahui tentang perilaku keagamaan?</p>	<p>Perilaku keagamaan itu sebenarnya perilaku yang memang udah di tentukan sama syariat agama dan kita sebagai seorang muslim juga harus taat sama aturan itu gitu. Sebagai contoh aja buat perempuan itu pakai jilbab itu wajib sebenarnya, sama menutup aurat juga iya, kurang lebih begitu.</p>
<p>Apa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Faktornya lingkungan bisa, tapi yang lebih dominan itu faktor teman sih. Kalau internalnya mungkin ya diri sendiri yang mesti iman, iman kadang naik turun belum yang stabil gitu ka.</p>
<p>Apakah bimbingan agama dapat merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Bisa kak.</p>
<p>Bisa diceritakan, sejauh mana bimbingan agama merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Misal buat masalah tadarus, dulu juga sebenarnya udah rutin tadarus di rumah pun ia setiap bada maghrib gitu, Cuma yang tadinya membaca cuma satu ain karena udah terbiasa juga di sekolah tadarus setiap pagi jadi nambah, yang biasanya abis maghrib itu cuma satu ain nambah jadi dua lembar gitu, itu si yang sangat terlihat perubahannya gitu lo.</p>

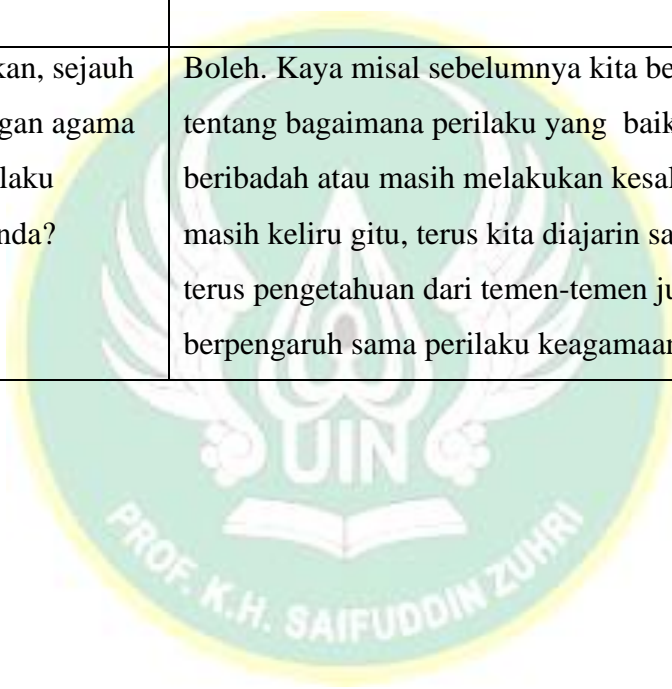
Lampiran 20

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK MS

Nama : Maysie Shyabilla
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan sekolah teknik, gang 3. Sitapen, sitapen
kranji Purwokerto Timur
Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto kalau pagi kan itu ada tadarus, terus doa bersama, terus ada shalat dzuhur dan ashar berjamaah.
Apakah anda rutin mengikuti kegiatan keagamaan?	Iyaa rutin. Kecuali lagi sakit apa engga berangkat sekolah.
Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan	Rasanya kadang-kadang si, kadang menikmati kegiatannya, kadang juga kalau lagi engga mood engga senang gitu.
Bagaimana proses bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Iyaa itu si ka sama kaya tdai, dimulai dari pagi tadarus al-qur'an smapai shalat ashar berjamaah
Apa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan?	Yang pernah disampaikan itu tentang Iman, Islam, salat, hablumminallah, hablumminannas.

<p>Apa yang anda ketahui tentang perilaku keagamaan?</p>	<p>Perilaku keagamaan, ya dari diri kita sendiri sih, kaya misal sikap dan perilaku kita menjaga hablumminallah, hablumminannas nya seperti itu.</p>
<p>Apa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Temannya ngaruh banget, lingkungan, keluarga temannya, terus mood sih.</p>
<p>Apakah bimbingan agama dapat merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Iyaa kak, jelas mempengaruhi keagamaan.</p>
<p>Bisa diceritakan, sejauh mana bimbingan agama merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Boleh. Kaya misal sebelumnya kita belum tahu tentang bagaimana perilaku yang baik dalam beribadah atau masih melakukan kesalahan dan masih keliru gitu, terus kita diajarin sama guru, terus pengetahuan dari temen-temen juga, jadinya berpengaruh sama perilaku keagamaan kita.</p>



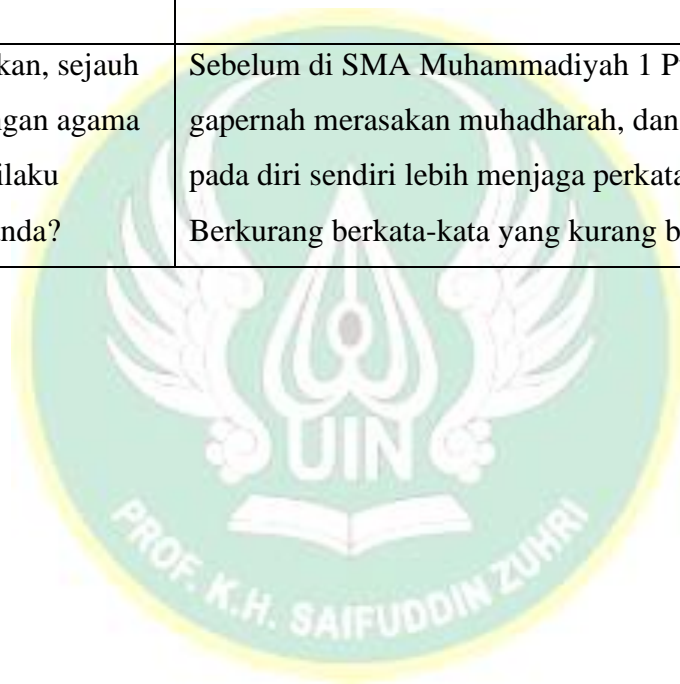
Lampiran 21

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK NDAF

Nama : Nur Dina Aldilia Fitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kutasari, Jln Moch Besar RT 3/ RW 1
Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja kegiatan bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Yang pertama dari berangkat sekolah itu tadarus setiap pagi, kemudian shalat dzuhur disertai ada ceramahnya juga itu setiap abis shalat dzuhur, terus abis itu shalat ashar. Muhadharah sama pengajian kelas.
Apakah anda rutin mengikuti kegiatan keagamaan?	Alhamdulillah selama ini rutin, ikut muhadharah ikut pengajian, ikut tadarus rutin.
Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan	Ngerasa nyaman aja, terus banyak ilmu juga yang di dapat.
Bagaimana proses bimbingan agama di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?	Kurang lebih sama kaya yang aku sampein tadi, dari tadarus sampai salat ashar berjamaah.
Apa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan?	Materinya ada tentang iman, berbuat baik, salat, islam, itu kak diantaranya.

<p>Apa yang anda ketahui tentang perilaku keagamaan?</p>	<p>Kalau menurut saya itu kaya berbuat baik kepada orang lain gitu, dalam sehari-hari.</p>
<p>Apa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Kemauanku untuk berubah, lingkungan, dari teman dan keluarga juga, itu yang membuat perubahannya.</p>
<p>Apakah bimbingan agama dapat merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Iyaa dapat, karena berapa hal setelah mengikuti muhadharah ada beberapa hal yang di ubah gitu.</p>
<p>Bisa diceritakan, sejauh mana bimbingan agama merubah perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Sebelum di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto itu, gapernah merasakan muhadharah, dan perubahan pada diri sendiri lebih menjaga perkataan. Berkurang berkata-kata yang kurang baik nya gitu.</p>



Lampiran 22

DOKUMENTASI



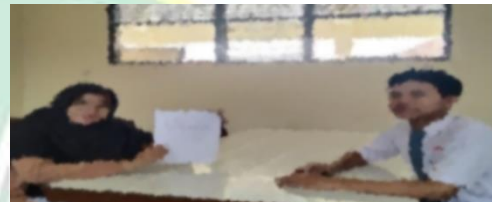
Wawancara dengan Guru BK di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Wawancara dengan Waka Kurikulum di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Wawancara dengan Subjek HUS di Ruang Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Wawancara dengan Subjek AM di Ruang Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Wawancara dengan Subjek SD di Ruang Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Wawancara dengan Subjek NDAF di Ruang Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Wawancara dengan Subjek MS di Ruang Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Lampiran 23

CURRICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Atit Nuraeni
NIM : 2017101064
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 27 Oktober 2002
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Cikahuripan Rt 003/ RW 002 Desa.
Cimerak Kecamatan. Cimerak Kabupaten
Pangandaran
E-mail : atitnuraeni18@gmail.com
No. HP : 082118920059
Hobi : Masak, Olahraga Basketball

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Periode (Tahun)	Jenjang	Jurusan	Sekolah/ Universitas
1	2007-2014	SD	-	SD Negeri 3 Cimerak
2	2014-2017	SLTP	-	MTs Negeri 2 Pangandaran
3	2017-2020	SLTA	IPA	MA YPK Cijulang
4	2020-2024	S-1	BKI	UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto